

**PERAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
KEPALA KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PEREMPUAN DI KECAMATAN
TANJUNG BALAI KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S,Sos)

OLEH

Julika Sari Lubis

NIM: 0103171006

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**Peran Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjung Balai
Kabupaten Asahan**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S,Sos)

Oleh :

Julika Sari Lubis

Nim: 0103171006

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si

NIP: 196212311989031047

Pembimbing II



Dr. Salamuddin, MA

NIP: 197407192007011014

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa

Medan,05 Juli 2021

Lampiran : -

Kepada Yth

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

An. Julika Sari Lubis

Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalla'mualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Setelah menelaah, melihat serta memberi masukan seperlunya untuk memperbaiki penulisan skripsi dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa an. Julika Sari Lubis yang brjudul: "Peran Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan," kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara yang bersangkutan dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sumatera Utara

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

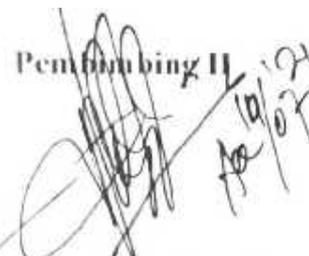
Wasallamuallaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si

NIP: 196212311989031047

Pembimbing II

10/07

Dr. Salamuddin, MA

NIP: 197407192007011014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julika Sari Lubis

Nim : 0103171006

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Peran Program Pemberdayaan Perempuan Kepala
Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan
di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semua telah jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 05 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Julika Sari Lubis

Nim: 0103171006

ABSTRAK

Nama : Julika Sari Lubis
Nim : 0103171006
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abdullah, M,Si
Pembimbing II : Dr. Salamuddin, MA
Judul Skripsi : Peran Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan Di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Tujuan dari penelitian ini untuk menerangkan bagaimana peran Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjung Balai melalui beberapa program yang sudah diaplikasikan serta memantau pelaksanaan dan pendampingan masyarakat melalui beberapa program dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan serta mengungkapkan kendala yang dihadapi oleh pihak pemberdayaan perempuan kepala keluarga dalam menerapkan kegiatan tersebut.

Adapun jenis metode yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta memakai teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dalam teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Terkait temuan penelitian dari penelitian yaitu usaha peran program Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga melalui program yang diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan adapun peran yang dilaksanaka dalam bidang ekonomi, pendidikan, hukum, politik, kesehatan dan media. Adapun peran yang dilaksanakan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para perempuan kepala keluarga di Kecamatan Tanjung Balai dan sudah berlangsung dengan baik. Pelaksanaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Kader Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga berupa melakukan pelatihan kepada para perempuan seperti melakukan pelatihan keterampilan, pengembangan usaha, konseling, media komunitas, pendidikan dan melakukan pendampingan serta penyuluhan. Adapun kendala yang dihadapi adanya pengalihan kesibukan aparat pemerintah dalam melakukan pelayanan masyarakat, terjadi masalah saling pertentangan mendasar antara konsep atau wacana dengan tindakan serta adanya budaya patriarki, serta kurangnya partisipasi masyarakat dan adanya rasa malas untuk belajar serta tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan publik.

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah Swt yang sudah melimpahkan nikmat iman dan kesehatan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak rintangan dengan penuh kepercayaan dan ridha Allah Sehingga skripsi ini bisa diselesaikan, shalawat senantiasa kita perbanyak atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw tanpa perjuangan dakwah beliau yang menegakkan kalimat *la'illaha illah* di muka bumi ini, sehingga kita dapat merasakan dakwah beliau berupa ajaran Islam yang benar dan sempurna. Adapun penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S,Sos) jenjang perkuliahan Strata 1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sumatera Utara, adapun Skripsi berjudul “Peran Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan” peneliti menyadari dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak dalam menyelesaikan skripsi ini karena dengan adanya bantuan serta arahan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik, dari itu penulis memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang yang berjasa dalam hidup saya yaitu Orang Tua yang amat saya muliakan dan sayangi Ayahanda Ahmad Dhani juga Ibu Darwati yang senantiasa mendoakan saya dan tidak pernah putus memberikan dukungan serta semangat kepada saya,

sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Abang dan Kakak yang kusayangi Syahril Ramdhan Lubis Sp,d dan Khoiriah Amalia Lubis S,Kom yang senantiasa memberikan dukungan dan juga Ilmu penulisan skripsi serta menolong saya dalam penelitian.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan tempat dan fasilitas dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Bapak Prof Dr. Lahmuddin, M,Ed beserta wakilnya Bapak Dr. Rubino MA Selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin Nst M.Ag Selaku Dekan II, dan Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA Selaku Wakil Dekan III Beserta Civitas Akademik.
4. Kepala Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Bapak Dr. Annaisaburi Nst M.Ag dan Bapak Muhammad Habibi Siregar MA, selaku Sekretaris Jurusan serta Kakanda Atikah Asna Selaku Staf jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu menyelesaikan skripsi saya.
5. Bapak Prof.Dr H. Abdullah, M.Si Selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Salamuddin MA, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan serta saran terima kasih juga atas kesabarannya dalam membimbing saya dalam penulisan skripsi, semoga kebaikan bapak dalam membimbing saya di balas oleh Allah Swt.
6. Pembimbing Akademik saya Bapak Maulana Andi Surya Lc, MA selaku dosen yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi saya.

7. Seluruh Bapak dan juga Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajari saya serta memberikan didikan dan motivasi dalam mengajar.
8. Ibu Rosleli selaku Ketua Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Kecamatan Tanjung Balai, yang telah mengizinkan saya meneliti, serta anggota pemberdayaan perempuan kepala keluarga yang telah membantu saya dalam memperoleh data untuk menulis skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Idris Hasibuan S,Sos M,Si selaku Camat Kecamatan Tanjung Balai yang sudah bersedia menerima kunjungan saya untuk melengkapi data skripsi.
10. Teman dan juga rekan- rekan seangkatan saya di Jurusan PMI Stambuk 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan dan bantuan membuat skripsi sampai beres.

Penulis mendoakan bagi pihak yang telah bersedia membantu dalam penulisan skripsi ini senantiasa dilindungi Allah Swt dan mendapat imbalan berupa pahala karena telah menolong penulis dalam membuat skripsi ini, adapun adanya skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan bagi masyarakat luas untuk masa yang akan datang.

Medan, 05 Juli 2021

Julika Sari Lubis

Nim : 0103171006

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Desa, Jumlah Dusun, Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga.....	44
Tabel 1.2 Daftar Nama Kepala Desa Kecamatan Tanjung Balai	45
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan	47
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian	48
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	49
Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 1.7 Jumlah Kelompok dan Anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga	53
Tabel 1.8 Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.....	55

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Batasan Istilah	11
1. Peran.....	11
2. Pemberdayaan Masyarakat.....	11
3. Program.....	13
4. Perempuan	13
E. Kegunaan Penelitian	14
1. Kegunaan Secara Praktis	14
2. Manfaat Secara Teoretis	14
F. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II LANDASAN TEORETIS	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Teori Peran.....	17
2. Teori Pemberdayaan	19
3. Teori Kesejahteraan.....	21
B. Kerangka Konsep.....	23
1. Tentang Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga	23
2. Komponen Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga.....	25
3. Empat Pilar Peran Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga....	29
4. Peran Perempuan	31
5. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga	32
C. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Informan Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Wawancara Atau Interview	38
2. Observasi.....	39

3. Dokumentasi.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Letak Geografis Kecamatan Tanjung Balai	42
2. Jumlah Penduduk.....	46
3. Mata Pencaharian.....	47
4. Agama	48
5. Pendidikan	49
6. Profile Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.	50
B. Temuan Khusus	58
1. Peran Program Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.	58
2. Pelaksanaan Pemberdayaan dan Pendampingan Perempuan Kepala Keluarga.....	67
3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan.	74

BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dilaksanakan menjadi tujuan dari kesejahteraan masyarakat dengan adanya perubahan kondisi kehidupan yang lebih layak maka dapat dikatakan masyarakat itu sejahtera. Adapun tujuan adanya pembangunan masyarakat adalah untuk memperbaiki kondisi kehidupan baik dari ekonomi, sosial, politik dan kebudayaan masyarakat, sehingga kondisi masyarakat mengalami perubahan, dalam membangun masyarakat maka dibutuhkan peran dari pihak pemerintah maupun pihak non pemerintah untuk melakukan pelayanan sosial masyarakat, agar kesejahteraan masyarakat bisa terpenuhi khususnya untuk kaum perempuan.

Untuk melakukan suatu pembangunan maka dibutuhkan adanya pembinaan atau pendampingan masyarakat yang dilakukan terutama bagi pihak Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) sendiri yang memberdayakan perempuan melalui program-programnya untuk membantu kaum perempuan dalam mengembangkan potensi diri untuk bisa mengubah kondisi hidupnya, agar terciptanya suatu pembangunan bertarap ekonomi, sosial, dan juga budaya.

Di dalam Agama Islam sudah menjelaskan tentang posisi laki-laki dan perempuan dalam surah An-Nisa ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ¹
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ لَّعَيِّبٍ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي
الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang) dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka jagalah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah mahatinggi, maha besar.¹

Dalam surah ini menjelaskan terkait laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, seorang laki-laki itu adalah sebagai kepala keluarga yakni menjadi pemimpin bagi seorang istri taat kepada suaminya dalam hal yang sudah diperintahkan oleh Allah Swt yang mengharuskan seorang istri agar taat kepada suaminya. Sementara perempuan yang menjadi kepala keluarga didalam sebuah keluarga karena faktor kondisi yang mengharuskan seorang perempuan menjadi kepala keluarga, maka peran pihak pemimpin daerah atau pemerintah dan

¹Revisi dan Terjemah Oleh Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qu'an dan Terjemahnya, (Bandung, Cahaya Qur'an, 2011), hal., 84.

organisasi masyarakatlah yang dapat membantu para perempuan kepala keluarga dalam meringkan beban yang mereka pikul dalam mencapai kesejahteraan hidup, tercukupinya berbagai akses sosial, ekonomi dan politik dalam masyarakat.

Kesejahteraan sosial di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 Pasal 1 yang berbunyi, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²

Didalam Al-Qur'an juga mengajarkan arti penting akan kesejahteraan masyarakat, terbukti di sebutkan dalam Al-Qur'an Surah Toha Ayat 117-119 Allah Swt Berfirman:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى 117

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى 118

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَى 119

Artinya : Kemudian kami Berfirman “Wahai Adam Sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka” Sungguh ada jaminan untukmu disana engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang dan sungguh, disana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.³

²Undang-Undang Nomor 11Tahun, 2009, Pasal, 34, Bab, 1.

³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al-Quran Cordoba Transliterasi*, (Bandung: Cordoba, 2016), hal,.320.

Dari surah ini di terangkan terpenuhinya kebutuhan seperti makanan, pakaian, perumahan di ibaratkan dengan tidak merasa lapar, haus, telanjang dan kepanasan semuanya telah terpenuhi di sana, tercapainya semua keperluan ini merupakan unsur utama dari kesejahteraan.

Kesejahteraan Sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan bathin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhian kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak-hak, serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.⁴

Melihat kondisi meningkatnya jumlah keluarga yang dikepalai oleh perempuan, namun pihak pemerintah belum mengambil tindakan memfokuskan perhatian serta perlindungan terhadap perempuan kepala keluarga, sehingga wanita harus membawa beban, untuk memenuhi tanggung jawab semua kebutuhan hidup anggota keluarganya baik kebutuhan ekonomi dan sosial seluruh keluarga, sementara seorang perempuan mempunyai banyak tanggung jawab didalam sebuah keluarga seperti tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, sebagai ibu bagi anak-anak dan juga sebagai seorang istri, keberadaan perempuan kepala keluarga dimasyarakat belum diakui keberadaannya dan disisilain dari pandangan Agama Islam juga juga telah melarang bahwa perempuan menjadi seorang kepala keluarga, realitasnya menjadi seorang perempuan kepala keluarga

⁴T.o Ihromi, *Antropologi Hukum Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2001), hal., 239.

adalah perihal yang tidak bisa dihindari didalam lingkungan masyarakat. Selain itu kesejahteraan wanita pada saat ini sangat membutuhkan perhatian, karena banyaknya masalah sosial yang dihadapi para perempuan seperti kekerasan dalam rumah tangga, perempuan menjadi pengedar narkoba, maraknya pelecehan seksual dan pekerja seks komersial yang tersebar dikalangan masyarakat.

Perempuan Kepala Keluarga adalah seorang perempuan yang memikul tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya, sehingga membutuhkan adanya pemberdayaan masyarakat terkait tingkat kesejahteraan hidup terhadap perempuan kepala keluarga, apakah akses kesejahteraan seperti makanan pokok, penghasilan terpenuhi dan kesehatan serta pemberdayaan hukum, pendidikan yang layak untuk anak, harus ditingkatkan melalui peran dari berbagai pihak lembaga organisasi masyarakat serta pemerintah dalam meringankan beban perempuan kepala keluarga. Kondisi perempuan kepala keluarga rata-rata berasal dari keluarga yang miskin dan berpendidikan rendah dan juga buta huruf, jadi pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan yang tidak membutuhkan skill dan juga pengetahuan seperti pekerjaan pembantu rumah tangga, buruh, pedagang, dan pekerjaan yang lain yang mudah dilakukan, ini adalah keadaan realitas bahwa perempuan kepala keluarga menderita menanggung beban berat akibat kemiskinan dan tidak tercapainya kesejahteraan. Di Negara Indonesia sendiri diantara 65 juta lebih kepala keluarga 14% diantaranya di kepalai oleh perempuan kira-kira jumlahnya sekitar 1,2-1,5 juta jiwa dengan rata-rata berpendidikan rendah atau tidak tamat sekolah dasar. Depenisi perempuan kepala keluarga menurut Sekretaris Nasional (SEKNAS)

Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) adalah perempuan yang melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, penjaga keberlangsungan kehidupan diri keluarga dan pengambilan keputusan dalam keluarganya.⁵ Meningkatnya jumlah perempuan kepala keluarga disebabkan karena beberapa faktor, adapun faktor yang penyebab perempuan menjadi kepala keluarga di dalam rumah tangga yaitu:

1. Perceraian
2. Perempuan yang mempunyai anak akibat pergaulan bebas
3. Karena suami meninggal dunia
4. Karena suami cacat atau sakit parah
5. Karena suami kehilangan pekerjaan
6. Suami pergi tanpa meninggalkan nafkah
7. Perempuan yang belum menikah tetapi punya tanggung jawab.
8. Seorang istri yang dipoligami suaminya.
9. Suami pengangguran

Tingkat pengangguran meningkat sehingga tingkat kemiskinan melonjak tinggi maka keputusan untuk bercerai diambil para kepala keluarga untuk melepaskan diri dari tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga, faktor yang menyebabkan perempuan menjadi kepala keluarga yaitu akibat perceraian, perceraian terjadi karena beberapa faktor dilihat dari angka perceraian pada tahun 2020 mencapai 306.688 kasus, baik cerai hidup maupun cerai mati, adapun faktor

⁵Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), Laporan Tahunan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, (Tanjung Balai, 2019), hal.,64.

terjadinya perceraian di lingkungan masyarakat yaitu akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) faktor suami mabuk, faktor suami atau istri pergi, faktor ekonomi, dan juga faktor sosial.

Sementara faktor perempuan yang menjadi kepala keluarga akibat mempunyai anak karena pergaulan bebas akibat salah pergaulan sehingga menyebabkan perempuan tersebut mempunyai anak di luar nikah, faktor tersebut terjadi karena kenakalan remaja dan faktor banyaknya remaja yang putus sekolah. Adapun perempuan yang menjadi kepala keluarga akibat beberapa kondisi seperti suami yang pengangguran akibat dampak Covid mewabah, sehingga banyak para suami yang mengalami pemberhentian sehingga para perempuan harus membantu suaminya untuk menghasilkan uang.

Faktor suami yang pergi meninggalkan istri tanpa meninggalkan nafkah lebih dari satu tahun, maka tanggung jawab untuk mencari nafkah harus digantikan oleh istri, serta suami yang karena kondisi cacat atau sakit parah setelah menikah, dikarenakan suatu peristiwa kecelakaan sehingga membuat dirinya tidak mampu bekerja, maka perannya digantikan oleh sang istri, perempuan yang belum berumah tangga tetapi mempunyai tanggungan untuk membiayai hidup kedua orang tua, serta perempuan yang dipoligami oleh suaminya, tetapi suaminya tidak adil kepada istrinya sehingga tidak memberi nafkah, maka istrinya mesti bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam kasus istri yang dipoligami suami kasusnya hanya sedikit di Kecamatan Tanjung Balai karena jarang terdapat seorang masyarakat yang berpoligami di Kecamatan Tanjung Balai, hanya ada sekitar dua persen, adapun

suami yang pengangguran karena beberapa faktor seperti, suami malas mencari kerja dan susah mendapat pekerjaan sehingga tanggung jawab membiayai kebutuhan sehari-hari harus diambil alih oleh seorang istri.

Berdirinya Pemberdayaan Kepala Keluarga (PEKKA) Pada Tahun 2001 memiliki lebih dari 12.000 lebih anggota perempuan kepala keluarga, penyebarannya menggunakan jaringan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga yang terpencah di 330 Desa di 8 Provinsi di Indonesia termasuk Jawa Tengah, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara dan Sulawesi Tenggara dan juga meluas ke 19 Provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Perkembangan jaringan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga sampai ke Sumatera Utara sendiri Pada Tahun 2010 tepatnya di Wilayah Asahan, di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan sendiri ada sekitar 46 kelompok yang tergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, dalam satu kelompok yang terdiri dari 8 desa terdiri dari 11-20 orang perempuan kepala keluarga yang tergabung dalam organisasi kelompok serikat Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga.⁶

Dalam pengamatan langsung yang dilakukan penulis ada beberapa hal yang menarik dari Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) ini, terlihat semua anggotanya adalah perempuan dan diketuai oleh seorang perempuan, serta mereka melakukan peran sebagai lembaga pekerja sosial dalam membantu para perempuan untuk bangkit dari keterpurukan, mereka seakan

⁶Siti Jawiyah, Pengurus Pemberdayaan Kepala Keluarga Tingkat Provinsi, Tanjung Balai, *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2021.

membangkitkan semangat para perempuan kepala keluarga untuk mendapatkan keadilannya walaupun mereka seorang wanita, serta membantu para perempuan kepala keluarga dalam mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Wilayah Tanjung Balai Asahan sendiri memiliki banyak program yang bisa membantu para perempuan untuk menemukan potensi dirinya untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan. Dengan adanya peran Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) melalui program yang dilaksanakan sebagai pekerja sosial yang dapat melayani masyarakat dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dalam mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan juga politik. Karena selama ini nasib perempuan kepala keluarga sangat di pandang sebelah mata dan juga tidak mendapat keadilan dari pemerintah meski ada beberapa bantuan dana sosial yang diberikan pemerintah tetapi untuk menghadapi masalah lain seperti pengurusan kependudukan sangat sulit diakses seperti pengurusan Kartu Tanda Penduduk, (KTP) Akta Kelahiran Anak, Akta Nikah, Jaminan Sosial Kesehatan, perebutan hak asuh anak, persoalan tindakan kekerasan dalam rumah tangga, persoalan perdagangan anak dan perempuan yang membutuhkan bantuan hukum, serta pemberian bantuan dan pendampingan masyarakat pada kaum perempuan kepala keluarga. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis terdorong ingin melakukan penelitian yang berjudul **Peran Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Program Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan dan Pendampingan Perempuan Kepala Keluarga dalam Mencapai Kesejahteraan yang dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan?
3. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apa Peran Program Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pemberdayaan dan Pendampingan Perempuan Kepala Keluarga dalam Mencapai Kesejahteraan yang dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.
3. Untuk Melihat Kendala dari Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi keselisihan pemahaman penulisan yang terdapat pada skripsi ini, maka peneliti membuat kata kunci berupa penjelasan dan istilah kata kunci yang ada dalam permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Peran

Kata peran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pemain. Peran adalah bagian perilaku yang di harapkan atau yang dipunyai seseorang yang mempunyai kedudukan dilingkungan masyarakat.⁷ Ada beberapa peran yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat dalam satu dimensi waktu tertentu, seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat berperan sebagai fasilitator, pengelola atau pendidik peranan ini bergerak, sehingga memiliki peran ganda. Oleh karena itu peranan seorang pelaku pengembangan masyarakat dapat di kategorikan kedalam empat peranan sebagai, fasilitator, pendidik, utusan atau wakil, teknikal. Peran yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu suatu bentuk perbuatan atau tindakan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dan juga peran perempuan dilingkungan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan dalam mengembangkan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan di tingkat Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat mempunyai dua arti kata yang berbeda yaitu, *Community* berarti kualitas hubungan sosial sementara *Development* perubahan

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta:Balai Pustaka,1989), hal,. 550.

ke arah kemajuan yang terencana dan bertahap, maka makna ini penting bagi pengembangan masyarakat yang sesungguhnya.⁸Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pengetahuan sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program dan pendampingan masyarakat.⁹Konsep Pemberdayaan Masyarakat adalah manusia dan merupakan subjek dari diri sendiri, sebuah pemberdayaan kepada masyarakat supaya mandiri dan mampu membangkitkan atau memotivasi individu agar mempunyai keahlian atau berdaya untuk menentukan jalan hidup.¹⁰ Adapun masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang memahami, memanfaatkan peluang, mampu mengambil keputusan, serta mampu bekerja sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dan upaya, untuk memperoleh atau memberikan daya, atau kekuatan serta kemampuan individu masyarakat yang lemah dan tidak mampu menemukan jalan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang berdaya mempunyai kemampuan dan berani bertindak. Arti Pemberdayaan masyarakat yang ada pada penelitian ini merupakan tujuan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Anggota Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam bidang kesejahteraan hidup para perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

⁸Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesi, 2014), hal., 29.

⁹Taufik Fuadu Abidin Dkk, *Kajian Kebijakan Tenaga Pendamping Profesional di Provinsi Aceh*, (Aceh:Syiah Kuala Universiti Press, 2018), hal., 3.

¹⁰Prijono Dan Prananka, *Pemberdayaan Konsep Kebijakan Dan Implementasi*, (Jakarta:CSIS, 1996), hal., 55.

3. Program

Kata program menurut kamus bahasa Indonesia mempunyai arti rancangan mengenai asas serta usaha dalam sebuah posisi tertentu. Program adalah kumpulan ungkapan yang berisi kesimpulan dari beberapa peluang atau tujuan yang saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.¹¹ Program adalah daftar rincian tentang setiap fungsi dan usaha yang akan dilakukan, program sering disamakan dengan perencanaan, persiapan, desain atau rancangan. Adapun Program pada skripsi ini yaitu sebuah kumpulan tugas dan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui program yang disediakan oleh Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

4. Perempuan

Arti kata Perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Wanita atau Orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.¹² Berbicara terkait wanita identik dengan kecantikan, fisik dan moral, dan mempunyai tugas untuk mengurus rumah tangga, melahirkan anak, memasak dan berhias. Oleh karena itu wanita sering dianggap sebagai anggota keluarga yang mengatur urusan rumah tidak boleh tampil kedepan diri. Perempuan dalam penelitian ini adalah perempuan yang merupakan tulang punggung keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga serta perempuan yang menjadi kepala keluarga di karenakan beberapa kondisi masalah sosial.

¹¹Muhaimin, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2009), hal,. 349.

¹²Sultan Muh,Zain Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal,. 141.

Perempuan kepala keluarga yang tergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga yang ingin mengubah kondisi kehidupan dan mendapatkan keadilan, sebab pandangan masyarakat terhadap perempuan kepala keluarga saat ini dipandang diskriminatif, perempuan dipandang rendah yang hampir tidak bernilai dan tidak memiliki peran sama sekali kalangan keluarga dan masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

Apabila penelitian ini telah berhasil dilakukan dengan lancar dan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana sesungguhnya pemberdayaan dan pendampingan perempuan yang dilaksanakan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Tanjung Balai Kabupaten Asahan dapat dijadikan bahan masukan bagi instansi pemerintah agar meningkatkan program pemberdayaan masyarakat terkhusus untuk para Perempuan Kepala Keluarga dan dapat menjadi motivasi bagi lembaga organisasi lainnya.

2. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan pembaca bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan

dan pengalaman peneliti, skripsi ini juga dapat menjadi rujukan sebagai sumber pengetahuan dan bacaan yang bermanfaat dalam pemberdayaan serta pengembangan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penataan penulisan di bagi menjadi lima pembahas yaitu:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Pada bab ini berisikan teori yang melandasi pembahasan penelitian, bab ini akan menguraikan mengenai pengertian, teori, tujuan,serta proses pemberdayaan perempuan yang di lakukan pihak pemberdayaan perempuan kepala keluarga, program pemberdayaan perempuan kepala keluarga, pilar pemberdayaan pemberdayaan perempuan kepala keluarga, peran perempuan, pemberdayaan perempuan kepala keluarga.

Bab III Metodologi Penelitian: Bab ini berisikan proses penulisan skripsi yang meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, subjek penelitian, informan penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Bab yang melingkupi gambaran umum dari lokasi berupa geografis, jumlah penduduk, serta mata pencaharian, agama, upaya serta program, temuan penelitian yang dilakukan oleh Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam meningkatkan masyarakat, hambatan dan

keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

Bab V Penutup: Dalam bab ini membahas kesimpulan dan saran yang membangun objek penelitian agar lebih baik lagi melangsungkan pengembangan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Teori Peran

Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang telah ditetapkan. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya seorang Dokter, Mahasiswa, Orang Tua, Wanita, dan lainnya yang diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.¹³ Peran jika dikaitkan dengan jabatan atau posisi adalah suatu kedudukan seseorang dalam struktur sosial masyarakat, dalam kehidupan masyarakat, tentunya memiliki status yang akan diduduki dalam status sosial masyarakat, status itu terwujud dalam sebuah peran.

Menurut Sayogo terkait Teori Peran atau (*Role Theory*) di dalam bukunya bahwa teori ini mengutamakan sikap seseorang sebagai eksekutor sosial, yang memantau tindakan sesuai dengan kedudukan yang ditempati di lingkungan masyarakat. Teori peran memperhatikan terkait hubungan antara seseorang dalam sebuah kelompok yang tertumpu pada tindakan yang dilakukan sebuah organisasi.¹⁴ Teori Peran membahas tentang istilah, peran yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu di harapkan untuk

¹³Hasan Mustafa, *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial*, Jurnal, Vol 7, No 2, 2011, hal,. 153.

¹⁴Nyoman, *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, hal,. (11-12).

berperilaku secara sesuai posisi seorang aktor dalam teater di ibaratkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁵ Peran dapat diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas drama sedangkan peran dalam struktur sosial adalah seseorang yang menempati suatu posisi. Teori peran menyatakan tindakan seseorang tidak ditentukan oleh perilakunya, tetapi ditentukan oleh kepercayaan dan sikap, dengan kata lain seseorang membawa perilaku mereka sebanding dengan tujuan yang oleh peran mereka.

Adapun pembahasan ini dapat rangkumkan bahwa Teori Peran adalah teori yang membahas terkait kedudukan dan tingkahlaku yang di harapkan pada diri seseorang, melainkan selalu berkaitan dengan adanya pihak-pihak lain yang bersangkutan. Berbicara terkait peran perempuan sebagai kepala keluarga mempunyai tugas dalam berumah tangga untuk menata segala urusan rumah tangga, terutama memberikan cinta, kasih dan perhatian kepada anak-anaknya.

Peran perempuan sebagai kepala keluarga tentu memiliki peran yang cukup sulit dilakukan, seorang perempuan harus mengatur waktu antara mencari nafkah dan menjalankan tanggung jawabnya seperti menjalankan peran menjadi istri, sebagai pendidik, sebagai ibu rumah tangga, tenaga kerja, perempuan sebagai anggota organisasi masyarakat, perempuan yang memiliki peran ganda atau lebih dilangsungkan dalam waktu yang bersamaan.

¹⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), hal., 215.

Menurut Calvin dan Gardener adapun tipe-tipe peran perempuan yaitu sebagai berikut:

Tipe Pertama, (*Structur Role Defenation*) mengartikan ulang peran struktur yang mencakup kegiatan peran dari diri dan orang-orang yang terlibat supaya lebih sesuai dengan situasi yang ada, misalnya dengan memberikan peran-peran baru pada masing-masing anggota keluarga baik istri, suami, anak atau pihak lain. Tipe Kedua, (*Personal Role Defination*) yaitu mendepenisikan ulang peran seseorang yang diambil individu perempuan tanpa merubah kondisi lingkungan. Tipe Ketiga, (*Reactive Role Behaviour*) tingkah laku peran reaktif yaitu usaha dalam melaksanakan semua peran dan tuntutan yang ada dengan maksud untuk memuaskan semua pihak (*Syndrome Superwoman*).

Dari ketiga tipe peran perempuan ini yang mudah dilakukan sesuai dengan kemampuan perempuan dan tidak lari dari ajaran Islam adalah tipe yang pertama, kebanyakan perempuan di dalam rumah tangga memilih tiga peran sekaligus yaitu sebagai ibu dengan tugas produktif melahirkan, kedua melaksanakan fungsi produktif untuk menghasilkan uang untuk kepentingan keluarga, dan yang ketiga sebagai anggota masyarakat.

2. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam bahasa Arab berasal dari kata kerja *Tamkin* yang artinya (pemberdayaan) adapun pemberdayaan dalam bahasa *Inggris* adalah (*Empowerment*) pemberdayaan atau penguatan (*Strengthening*) kepada

masyarakat.¹⁶Pemberdayaan masyarakat adalah tindakan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri masyarakat, pada akhirnya masyarakat mampu menumbuhkan jati diri. Pemberdayaan masyarakat yang di lakukan merupakan upaya untuk menumbuhkan kemandirian dari segala bidang seperti agama, ekonomi dan sosial budaya. Dalam praktek pemberdayaan umumnya di perlukan kekuasaan dan juga sumber daya manusia yang melakukan pergerakan perbaikan, dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa teori dalam pemberdayaan masyarakat yang di terapkan dalam kondisi tertentu, Teori *Konstruktivism* dan Teori Mobilitas Sumber Daya. Teori *Konstruktivism* adalah Teori yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Pada dasarnya pemberdayaan yang dipraktekkan harus melalui pembelajaran terlebih dahulu tentang bagaimana pemberdayaan akan dilakukan tanpa adanya pembelajaran dan pengetahuan yang dapat merubah kondisi masyarakat.¹⁷

Teori ini berbeda dengan Teori *Behavioristik* meski sama-sama memiliki pembelajaran tetapi keduanya berbeda sebab Teori *Behavioristik* hanya memahami dasar pembelajaran terkait perubahan perilaku seseorang, sedangkan Teori *Konstruktivism* ini mengartikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh seorang manusia dapat membangun dan menciptakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

¹⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung:PT Revika Aditama, 2005), hal., 57.

¹⁷Nashar,Dkk, *Kontribusi Posdaya Mesjid Miftahul Hidayah*, (Medan:Duta Media Publishing, 2016), hal., 36.

Teori *Konstruktivism* mengutamakan prosedur dari pada hasil, adapun hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan prosedur dan metode dalam pembelajaran juga sangat penting. Pada sistem pemberdayaan masyarakat strategi teori belajar secara *Constuktivism* perlu ditanamkan dan diperjuangkan agar masyarakat mampu membangun pemahaman untuk berubah, dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang sudah ada di masyarakat selama nilai tersebut tidak menyimpang. Menurut Jasper gerakan sosial terdiri individu-individu dan interaksi diantara anggota suatu masyarakat, pada konteks pemberdayaan masyarakat Teori Mobilitas Sosial sumber daya merupakan satu diantara teori pengantar yang berkemampuan untuk menjadikan seseorang individu menjadi masyarakat yang memiliki kekuatan kecuali uang dan pengetahuan maka manusia juga mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan partisipasi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang memiliki energi itu akan memberikan kekuatan pada seorang atau masyarakat.¹⁸

3. Teori Kesejahteraan

Pada umumnya masyarakat wajib memiliki kesejahteraan dalam hidup adalah salah satu kunci kesejahteraan terpenuhinya kebutuhan jasmani seperti makan dan minum juga kebutuhan lainnya seperti sandang dan papan, adalah bentuk kesejahteraan yang bisa dilakukan oleh seorang individu masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan tugasnya.

¹⁸*Ibid.* hal.,36.

Ada beberapa tolak ukur dalam kesejahteraan sosial Menurut Kolle dan Binarto yaitu:

- a. Melihat kualitas hidup dari materi seperti kondisi rumah, dan bahan pangan.
- b. Dengan melihat kualitas dari segi fisik, seperti kondisi kesehatan tubuh dan lingkungan alam.
- c. Melihat dari segi kualitas mental, fasilitas pendidikan dan lingkungan budaya.
- d. Dengan melihat kualitas spiritual seperti moral, keserasian, penyesuaian.

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam yakni *Classical Utilitarian*, *Neo Classical Welfare Theory* dan *New Construction Apparoach* dalam buku karangan Sugiarto pendekatan *Classical Utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang bisa diukur dan bertambah, prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompok merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupan.

Selanjutnya pendekatan *Neoclassical Welfare Theory* menjelaskan bahwa fungsi dari semua kepuasan individu tercapainya suatu kesejahteraan.¹⁹ Sedangkan pendekatan *New Construction Apparoach* adalah individu yang rasional akan setuju dengan adanya kebebasan maksimum dalam hidupnya.

¹⁹Tri Ratna Wati, Dkk, *Edukasi Strategi Financial Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Industri Kawasan Wisata Kabupaten Gresik Jawa Timur* Jurnal, Vol 3, No2, 2018, hal,. 85.

Intisari dalam pendekatan ini adalah setiap individu memiliki konsep yang jelas mengenai barang dan jasa serta tugas-tugas dari institusi sosial yang ada hal yang paling di tekankan pada pendekatan ini adalah seorang individu akan mengupayakan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang memuaskan kebutuhan hidup tanpa ada peran orang lain.

B. Kerangka Konsep

1. Tentang Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga

Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) adalah satu lembaga sosial masyarakat dalam bidang pelayanan sosial yang memiliki anggota seluruhnya perempuan. Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) mulai berdiri pada akhir tahun 2000 dari rencana awal Komnas Perempuan yang ingin mendokumentasikan kehidupan para janda di wilayah konflik Aceh, untuk memperoleh akses sumber daya agar dapat membenahi persoalan ekonomi dan trauma mereka.²⁰ Permulaannya proyek ini di sebut dengan *Widows Project* yang didanai oleh dana hibah dari *Japan Social Development Fund* (JSFD) melalui Trus Fund Bank Dunia, kemudian Komnas Perempuan kemudian bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita (PPSW) yang membentuk Sekretaris Nasional (SEKNAS) Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. Pada awalnya proyek ini bernama *Widows Project* kemudian berubah jadi Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga yang di ketuai oleh Nani Zulminarni yang menjadi Koordinator Nasional (KORNAS)

²⁰ Yayasan Pemberdayaan Perempuan Kepala Kluarga, Tentang Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, (Jakarta:2019), hal,. 5.

dibentuknya Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga merupakan kontribusi untuk membangun tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) adalah bentuk inisiatif dalam mengorganisir perempuan yang mempunyai peran, kedudukan dan tanggung jawab mencari nafkah, mengelola dan mengambil keputusan dalam keluarganya, untuk memperjuangkan kehidupan yang sejahtera adil dan bermartabat.

Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2011 yang dicetuskan Badan Pusat Statistik (BPS) sekitar (14,3%) keluarga di kepalai oleh perempuan, data ini juga membuktikan pada tahun 1985 terlihat konsistensi kenaikan rumah tangga yang di kepalai oleh perempuan berkisar 0,1% setiap tahunnya sampai tahun 2021 saat ini. Survei Sistem Pemantauan Kesejahteraan Berbasis Komunitas (SPKBK) yang dilaksanakan sekretariat Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga memastikan bahwa setiap empat keluarga, menemukan satu keluarga dikepalai oleh perempuan. Pada wilayah Tanjung Balai Kabupaten Asahan sendiri yang menjadi penanggung jawab kelompok yaitu Ibu Rosleli terhadap Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga yang terdiri 8 Desa yaitu diantaranya Desa Asahan Mati, Batu Delapan, Pematang Sungai Baru, Sungai Apung, Baga Asahan, Bagan Asahan Baru, Bagan Asahan Pekan, Sei Apung Jaya, terdiri dari 50 kelompok Perempuan Kepala Keluarga.

Pada umumnya perempuan yang tergabung dari perempuan kepala keluarga berusia 18-65 tahun dan mereka buta huruf karena tidak pernah menduduki bangku sekolah rata-rata perempuan kepala keluarga di Indonesia

memiliki nilai ekonomi rendah, padahal mereka harus membiayai 1-6 orang tanggungan sementara pendapatan mereka tidak sesuai dengan kebutuhan yang makin hari makin melonjak tinggi apalagi pada saat ini pandemi Corona yang terjadi membuat para perempuan kepala keluarga harus ekstra bekerja sementara bantuan berupa Bantuan Tunai Langsung dan Jaminan Sosial Kesehatan sulit di akses para perempuan kepala keluarga.

2. Komponen Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga

Dalam menjalankan perannya Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) mempunyai beberapa strategi diantaranya pembuatan program, adapun program yang dijalankan masyarakat yaitu berikut ini:

a. Pemberdayaan Ekonomi

Program Pemberdayaan ekonomi dengan kegiatan simpan pinjam dengan sistem koperasi Lembaga Keuangan Berbasis Komunitas (LKM Siskom), Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga difasilitasi untuk mengembangkan kegiatan simpan pinjam dengan dana swadaya dan dilatih dengan pengelolaan secara profesional. Kelompok simpan pinjam yang ada kemudian difasilitasi untuk membentuk Lembaga Ekonomi Berbasis Komunitas di tingkat kecamatan, Lembaga Ekonomi Berbasis Komunitas ini berupa bantuan langsung masyarakat dari berbagai program pembangunan sehingga dapat melayani masyarakat luas, Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga juga mengembangkan usaha ekonomi produktif melalui usaha kecil mikro, adapun usaha yang dilakukan diantaranya usaha ternak kambing,

ternak lembu, ternak ikan dan usaha lainnya seperti berdagang telur ayam, beras serta pengembangan usaha berbasis jasa. Peningkatan sumber pendapatan keluarga pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui program pengembangan usaha bersama, Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga juga difasilitasi dalam usaha kecil mikro dalam pengembangan usaha individu dan kolektif untuk para perempuan kepala keluarga baik usaha yang sudah mereka buat maupun usaha baru, sesuai dengan kapasitas kemampuan para perempuan. upaya yang dilakukan bersama yaitu pelatihan secara teknis dan manajemen usaha.

b. Pendidikan Sepanjang Hayat

Akses Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dan keluarganya terhadap pendidikan formal diberbagai jenjang serta pendidikan luar sekolah sepanjang hayat menjadi fokus dalam membentuk komite pendidikan desa merupakan upaya Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga untuk memperluas kesadaran pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat serta memberikan masukan pada pendidikan nasional, beasiswa, pusat belajar masyarakat dan pustaka desa. Kegiatan belajar baca dan tulis hitung dan akses program penyetaraan pendidikan pemerintah untuk pemberantasan buta huruf bagi keluarga yang tergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga lewat kelas keaksaraan fungsional. Juga akses program penyetaraan pendidikan, akses pendidikan yang murah

dan berkualitas termasuk akses beasiswa bagi anak-anak yang putus sekolah 9 tahun, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, mengorganisir kelas belajar anak-anak Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga.

c. Pemberdayaan Hukum

Kegiatan penyadaran tentang hak dan perlindungan hukum bagi anggota Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam mengembangkan kader hukum dan paralegal dari kalangan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga yang mampu mendampingi akses keadilan bagi komunitas miskin. Melatih para kader Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga menjadi kader hukum agar mampu mendampingi akses keadilan bagi komunitas miskin, pemangku kepentingan dan advokasi hukum yang adil, pembelajaran tentang sistem hukum di Indonesia serta strategi Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam mendapatkan keadilan terkait hak dalam perkawinan, Akta Nikah, Akta Kelahiran Anak, pembagian harta warisan dan persoalan tindakan Kekerasa Dalam Rumah Tangga (KDRT) serta perdagangan anak dan perempuan yang membutuhkan pendekatan hukum.

d. Pemberdayaan Politik

Penyadaran akan hak politik Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga menjadi pemilih yang kritis, Mengorganisir anggota Kelompok Pemberdayaaan Perempuan Kepala Keluarga untuk terlibat

dan mengawasi proses pengambilan keputusan di berbagai tingkatan dan terlibat dalam proses politik diberbagai tingkatan serta mengikuti pelatihan anggota legislatif di wilayahnya dilakukan melalui sebuah pelatihan pembekalan anggota legislatif bagi anggota kader pemberdayaan perempuan kepala keluarga yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota legislatif pada pemilihan umum di Daerah Kecamatan Tanjung Balai.

e. Hak Kesehatan Sepanjang Masa

Gerakan hidup sehat yang berkualitas melalui kegiatan penyadaran akan hak dan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi, penyadaran dilakukan melalui diskusi dan pelatihan bagi Kader Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga kemudian menularkannya kepada masyarakat di wilayah masing-masing. Serta membangun kader-kader kesehatan dari kalangan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) agar dapat mengatur akses pelayanan kesehatan yang mudah dan bertaraf terbaik, melalui pelatihan pola hidup sehat, kesehatan lingkungan, manula, ibu dan anak yang terjangkau juga berkualitas bagi masyarakat miskin.

f. Media Komunitas

Sistem pendukung kegiatan pengorganisasian Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, memperjuangkan hak akses teknologi informasi bagi masyarakat miskin, melatih dan mengembangkan kader-kader pengelola dan pengembang media rakyat termasuk Radio komunitas,

Vidio komunitas, Fotografi dan penulisan. Mengembangkan penggunaan media komunitas untuk kegiatan pendidikan bagi rakyat, kampanye dan perubahan sosial serta kebijakan advokasi.

3. Empat Pilar Peran Pemberdayaan Pemberdayaan Kepala Keluarga

Dalam menjalankan perannya di lingkungan masyarakat Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) mempunyai Pilar penggerak dalam pemberdayaan adapun pilar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Membangun Visi dan Misi

Pada dasarnya dalam membangun kesadaran anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga terhadap hak sebagai manusia, perempuan dan warga negara, melakukan motivasi untuk memperbaiki kehidupan agar lebih baik, kemudian untuk membantui mereka membangun Visi dan Misi dalam kehidupan, Visi dan Misi menjadi dasar utama Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam bergerak menjalankan program selanjutnya.

b. Meningkatkan Kapasitas

Meningkatkan kapasitas adalah meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan para anggota kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga baik secara teknis maupun manajerial agar mereka dapat menuntaskan berbagai persoalan kehidupan, peningkatan kapasitas dilakukan melalui pendampingan secara intensif, wawasan loka karya, pengembangan pusat belajar berbasis komunitas,

serta peningkatan akses informasi serta pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan terus menerus dilakukan pada perempuan kepala keluarga.

c. Pengembangan Organisasi dan Kepemimpinan

Pengembangan organisasi dan kepemimpinan adalah proses penumbuhan, peningkatan dan peneguhan organisasi dikalangan masyarakat yang diberi nama Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang mandiri dan otonom, serta berjenjang hingga ketingkat nasional menjadi federasi serikat perempuan kepala keluarga. Organisasi ini merupakan ruang bagi Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga mengembangkan potensi kepemimpinan dan kapasitasnya sebagai organisator tidak hanya bagi organisasinya namun juga bagi masyarakat luas.

d. Advokasi Kebijakan dan Gerakan Perubahan Sosial

Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam menunaikan strategi berbasis riset dan data lapangan terkait kehidupan dan penghidupan komunitas Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dan komunitas marjinal lainnya hingga tingkat global. Perubahan cara pandang dan tata negatif terhadap perempuan kepala keluarga dilakukan dengan pendidikan populer pada masyarakat luas menggunakan media komunitas.

4. Peran Perempuan

Kata perempuan juga berasal dari kata *empuan*, kata ini mengalami pendekatan menjadi puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan kata dari tuan. Sedangkan kata perempuan pada kamus Bahasa Indonesia merupakan orang atau mausia yang mempunyai kelamin, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.²¹ Secara harfiah di dalam Al-Quran kaum perempuan di hormati oleh Agama Islam, sebab pada telapak kaki perempuan surga, sebagaimana sebuah hadis menyatakan, “Surga Itu di Telapak Kaki Ibu.”

Perempuan pada umumnya hanya melakukan peran domestik saja, seperti mengurus suami dan anak, memasak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya. Tapi dari sisi lain perempuan yang menjadi kepala keluarga harus mampu bekerja tanpa melupakan kodratnya sebagai perempuan. Islam datang membawa cahaya di tengah-tengah umat manusia sebagai petunjuk jalan kebenaran, kedatangan Islam ketengah-tengah masyarakat Arab Jahiliyah telah merubah kondisi masyarakat terkhusus perempuan, sebelum Islam datang ke Arab, kondisi perempuan sangat memprihatinkan, para wanita dijadikan budak, bayi perempuan dikubur hidup-hidup, mereka memandang perempuan sebagai makhluk yang lemah, setelah datangnya Islam harkat dan martabat perempuan terangkat. Peran perempuan secara sederhana yakni perempuan yang dijalannya di dalam ruang sosial, perempuan memiliki banyak peran dalam kehidupan sebagai Ibu Rumah Tangga, pendidik anak, Istri, pekerja dan juga sebagai anggota sosial masyarakat. Perempuan berperan dalam berbagai bidang baik di luar rumah, sendiri, maupun

²¹Artmanda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang:Lintas Media, 2005)

bersama orang lain, selama peran tersebut dilakukan dalam suasana terhormat dapat memelihara Agama menjaga kehormatan, batasan pergaulan serta menghindari dari dampak negatif baik diri sendiri dan juga orang lain.

Perempuan sebagai pencari nafkah juga berperan untuk memenuhi ekonomi keluarga, mendapat banyak masalah yang timbul karena peran mereka sangat banyak dan harus membagi waktu, tenaga dan juga pikiran antara satu dan yang lain harus berjalan dengan baik.

5. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga

Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga memulai pekerjaannya dengan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, sehingga dapat dikembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan memberikan keterampilan, pengetahuan, mendekatkan dengan sumber-sumber, selain itu juga meminimalisir ancaman-ancaman yang datang dari luar dan melakukan pembinaan secara terus menerus sampai kelompok tersebut mandiri.

Melalui Program Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga akan menjadi hal yang menarik untuk dilakukan karena di dalam proses pemberdayaan mempunyai lima aspek, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.²²Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) adalah suatu program pemberdayaan perempuan yang diturunkan dan diluncurkan mulai pada tahun 2009 oleh Bidang Pemberdayaan Masyarakat (BKBPIA) dibidang pemberdayaan perempuan dalam rangka

²²Oktaviani Nindya Putri, Dkk, *Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga*, Jurnal, Vol 2, No 2, 2009, hal,. 280.

menciptakan tatanan masyarakat yang sejahtera, adil, gender, dan bermartabat. Program ini mendorong setiap perempuan kepala keluarga yang ingin membantu menunjang kebutuhan keluarga dalam menaikkan pendapatan keluarga tanpa melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga. Sebenarnya peran perempuan sama dengan peran laki-laki akan tetapi, masyarakat belum menganggap perempuan sebagai kepala keluarga dalam rumah tangga, dan demikian juga perempuan kepala keluarga juga belum memperoleh perhatian dan perlindungan dari pemerintah bahkan di dalam undang-undang juga tidak diakui keberadaan perempuan sebagai kepala keluarga.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pernah dilakukan terkait Peran Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Janda di Kecamatan Tangan-Tangan Kecamatan Aceh Barat Daya oleh Trisna Susianda Mahasiswa Universitas Tengku Umar Jurusan Ilmu Administrasi Negara pada tahun 2014.²³ Peneliti menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, sebelumnya dengan penelitian sekarang memiliki kaitan sama-sama membahas peran Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam meningkatkan kesejahteraan janda. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisna Susianda menyebutkan bahwa perempuan kepala keluarga yang bersetatus janda sangat memprihatinkan karena harus menjadi tulang punggung keluarga sementara itu mereka juga harus mengurus anak dirumah. Masalah yang dihadapi para janda di penelitian ini berupa masalah

²³<http://repository.utu.ac.id/689/1/I-V.pdf>, Diakses, Pada Tanggal 23-03-2021, Pada Jam,13.30, Wib.

ekonomi, sosial, keluarga dan seksual selain itu para perempuan janda sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Pada penelitian ini berfokus pada kondisi janda saja sementara penelitian yang akan dibahas peneliti kali ini terkait kondisi perempuan baik perempuan yang janda maupun perempuan yang tinggal suami tetapi tidak diceraikan dan tidak diberi nafkah serta perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga tetapi belum menikah.

Skripsi kedua berjudul Peran Pemberdayaan Perempuan melalui Program Tabungan Simpan Pinjam Masyarakat studi kasus Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Kelompok Kartini, penelitian dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam di Daerah Tangerang Banten dengan peneliti Ahmad Suheri, pada tahun 2015, metode penelitian yang digunakan metode kualitatif penelitian ini berfokus hanya pada sektor ekonomi simpan pinjam bagi masyarakat, program yang diteliti berfokus pada program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga kepada masyarakat.²⁴

Program pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Kelompok Kartini melalui program simpan pinjam yang sangat membantu, perempuan kepala keluarga, dengan berbagai program yang dilakukan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Kelompok Kartini para perempuan kepala keluarga saat ini lebih percaya diri. Selain mengikuti program simpan pinjam para perempuan kepala

²⁴<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32546/1/AHMAD%20SUHERI.Pdf>, Diakses Pada Tanggal, 23-03-202, Pada Jam, 13.40, Wib.

keluarga juga mengikuti Pemberdayaan, Politik, Hukum, Hak Kesehatan Sepanjang Masa, Serta Media Komunitas, Program Simpan Pinjam yang dilakukan Kelompok Kartini berjalan dengan lancar dan dapat memperbaiki kondisi kehidupan para perempuan kepala keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian tentang Peran Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Tanjung Balai Kabupaten Asahan adalah menggunakan metod kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan Kualitatif merupakan suatu metode untuk memahami suatu fenomena yang ada dalam konteks sosial secara alamiah, dengan adanya pendekatan ini kita dapat memahami fenomena yang ada dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengutamakan proses. Dalam memperoleh informasi yang akurat peneliti, maka peneliti bertumpu pada ketetapan yang menjadi kriteria penulisan karya ilmiah, alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena sangat mudah untuk mendapatkan informasi terkait masyarakat, sejarah, dan aktivitas sosial masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan serta penelitian yang dilakukan juga dikantor Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang berlokasi di Jalan Lingkar Sipori-Pori Kapias Pulau Buaya Kota Tanjung Balai, serta Kantor Camat Tanjung Balai Asahan yang beralamat di Jalan Letdjen Suprpto Kapias Pulau Buaya Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

C. Sumber Data

Sumber data dalam melaksanakan penelitian terpisah menjadi dua sumber yaitu Data Primer, dan Data Sekunder. Sumber data primer adalah data yang ditemukan dalam melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung di kantor Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga cabang Kecamatan Tanjung Balai Asahan, adapun data secara langsung dari kepala Koordinator Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) cabang Kecamatan Tanjung Balai serta anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dan Masyarakat. Sedangkan data sekunder adalah data penyokong dari data primer data sekunder juga data yang mengedepankan ulasan serta memberikan laporan untuk pelengkap data penyokong berupa buku-buku, dokumentasi, jurnal, situs internet terpercaya, dokumen, foto, arsip catatan resmi dan tulisan resmi terkait penelitian.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian diketahui pula subjek penelitian, subjek penelitian adalah orang yang terlibat secara langsung yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan kepala keluarga yang dilakukan oleh Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan, adapun populasi dan sampelnya yaitu anggota Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga serta masyarakat yang berada dilingkungan Daerah Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan, adapun data informan yang ada dilapangan ada 5 subjek data informan yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Idris Hasibuan	Camat Kecamatan Tanjung Balai
2	Rosleli	Ketua PEKKA Kecamatan Tanjung Balai
3	Siti Jawiyah	Anggota PEKKA Kecamatan Tanjung Balai
4	Yusroh Sinaga	Anggota PEKKA Kecamatan Tanjung Balai
5	Sujiyem	Anggota PEKKA Kecamatan Tanjung Balai

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara Atau Interview

Wawancara merupakan salah satu metode penaksiran yang digunakan untuk mendapatkan data tentang individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*) komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab, dan dalam hubungan tatap muka. Kunggulan teknik wawancara ini, pewawancara dapat melihat langsung gerak wajah yang dilakukan oleh responden yang merupakan pola media yang dapat melengkapi kata-kata verbal mereka.²⁵ Adapun wawancara dilaksanakan kepada Ketua Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan, anggota kader anggota Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dan Camat Kecamatan Tanjung Balai.

²⁵Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes Dan Nontes*, (Purwokerto: CV IRDH, 2018), hal., 36.

2. Observasi

Observasi secara umum adalah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi yang dilaksanakan pertama di lingkungan masyarakat Kecamatan Tanjung Balai kemudian, datang langsung ke kantor Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga cabang Asahan yang beralamat di Jalan Lingkar Sipori-Pori serta meminta izin untuk meneliti kepada pihak Ketua Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) untuk melakukan penelitian. Observasi merupakan metode penghimpunan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.²⁶

- a. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Tanjung Balai Kabupaten Asahan adapun yang diamati adalah Seluruh program pemberdayaan perempuan kepala keluarga yang dilaksanakan, di lingkungan masyarakat serta mengamati peran Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga sebagai fasilitator masyarakat perempuan kepala keluarga dalam mendampingi, membantu, masyarakat melaksanakan program pemberdayaan.
- b. Pelaksanaan program pemberdayaan kesejahteraan perempuan di Tanjung Balai Kabupaten Asahan yang dilakukan kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga pada lingkungan

²⁶Ni'matuzahroh, Dkk, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hal,.4.

masyarakat, banyak program pelaksanaan yang dilakukan yang membutuhkan peran perempuan kepala keluarga dalam melaksanakan pemberdayaan tersebut, kesuksesan pelaksanaan program pemberdayaan dilihat dari ikut serta masyarakat yang ingin mengubah kondisi kehidupan agar menjadi lebih baik.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah data ulasan kejadian yang sudah berlalu yang berbentuk dalam bentuk ungkapan lisan, tulisan dan karya. Menurut pandangan Keegan dokumentasi adalah data-data yang mudah didapatkan bisa dilihat dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik.²⁷Metode ini menghimpun data dari berbagai dokumen yang sudah tersedia sehingga peneliti menemukan data berupa gambaran umum desa, foto-foto struktur desa atau kelompok terkait penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data melambangkan suatu prosedur pengolahan penyusunan sebuah data supaya dapat dimengerti secara lebih lanjut. Analisis data menggambarkan suatu kegiatan memilah dan mengelola data secara teratur melalui analisi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam

²⁷Albi Anggito,Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:Cv Jejak, 2018), hal,.145.

menumbuhkan pengetahuan peneliti terkait masalah yang diteliti dan menayangkan penelitian untuk masyarakat luas.²⁸

Kegiatan proses analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Reduksi Data adalah perlengkapan yang memungkinkan kita untuk menyederhanakan data dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi dalam bentuk sebuah catatan kemudian dianalisis untuk memusatkan perhatian dan menyederhanakan data agar lebih jelas.
- b. Display Data (penyajian data) merupakan tahap yang kedua dari analisis data yang dimana adanya penyajian sekelompok yang tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian maupun berbentuk grafik, matrik dan chart, yang diperoleh dilapangan setelah melalui reduksi data.
- c. Menarik Kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data adalah menarik kesimpulan selama penelitian berlangsung, pada tahap ini akan ditemukan penemuan dari penelitian dikokohkan disertai dengan kandungan makna yang dalam dan teruji kebenarannya. Pengelolaan data kualitatif tidak menarik kesimpulan secara cepat tetapi bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.²⁹

²⁸Haris Hardiyansah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), hal,.143.

²⁹Janu Murdiyatmo, *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*,(Jakarta:Grafindo Media Pratama, 2006),hal,.101.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data merupakan kegiatan dalam ketelitian data atau yang data valid yang dilaporkan oleh seorang peneliti, yang tidak berbeda dengan data yang sebenarnya pada objek penelitian, adapun uji validatas keabsahan data menggunakan teknik reduksi data. Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui penyeleksian data dengan ketat, pembuatan ringkasan atau waktu singkat, memilah data menjadi satu acuan yang lebih luas dan mudah dipahami, reduksi data menelaah kembali data yang telah dihimpun dari observasi, wawancara serta dokumen sehingga menemukan pertanyaan dan fokus penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kecamatan Tanjung Balai

Kecamatan Tanjung Balai dahulunya terdiri dari 11 Desa yaitu terdiri dari (Desa Bagan Asahan, Asahan Mati, Sei Apung, Pematang Sei Baru, Teluk Nibung, Kapias Batu VIII Sei Tualang Raso, Pulau Simardan, Selat Lancang, Sijambi, dan Sei Dua Hulu). Pada tahun 1988 telah terjadi perluasan Wilayah Kota Tanjung Balai ke Wilayah Kabupaten Asahan dalam hal ini Kecamatan Tanjung Balai menjadi 5 (lima) Desa yaitu:

- a. Desa Bagan Asahan
- b. Asahan Mati
- c. Sei Apung
- d. Pematang Sei Baru
- e. Kapias Batu VIII

Sedangkan Sei Desa Hulu masuk Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Kemudian pada tahun 1994 Wilayah Kecamatan Tanjung Balai di mekarkan menjadi 8 (delapan) Desa. Kemudian Desa Bagan Asahan di mekarkan menjadi 3 (tiga) Desa Bagan Asahan, Bagan Asahan Baru dan Bagan Asahan Pekan dan Desa Sei Apung dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa Sei Apung dan Sei Apung Jaya.

Luas Wilayah Kecamatan Tanjung Balai sekitar \pm 6.020 Ha terdiri dari 8 Desa dan 63 dusun berlokasi di Wilayah Pesisir Pantai Asahan dengan tinggi 0-4 Meter di bawah dasar Laut dengan letak Koordinat $2^{\circ}58'57''-3^{\circ}06'00''$ Lintang Utara (LU) dan $99^{\circ}45'30''-99^{\circ}51'58''$ Bujur Timur (BT), Kecamatan Tanjung Balai terdiri dari 8 (delapan) Desa yakni:

- a. Bagan Asahan
- b. Bagan Asahan Pekan
- c. Bagan Asahan Baru
- d. Asahan Mati
- e. Sei Apung
- f. Sei Apung Jaya
- g. Pematang Sei Baru
- h. Kapias Batu VIII

Pada April tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Asahan dan Pemerintah Kota Tanjung Balai bersepakat melakukan penentuan Batas Daerah dan dilanjutkan pertemuan antara Bupati Asahan dan Walikota Tanjung Balai serta perangkat masing-masing Daerah bertempat dikantor Camat Tanjung Balai membicarakan aset-aset Pemkab Asahan yang berada di Kota Tanjung Balai termasuk Kantor Camat Tanjung Balai yang mana lahan Kantor Camat sudah terealisasi di Desa Asahan Mati.

Tabel 1.1

Luas Desa, Jumlah Dusun, Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga

NO	Desa	Luas/ Ha	Jumlah Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
1	Bagan Asahan	134	6	7.104	2160
2	Bagan Asahan Pekan	85	6	6.874	1305
3	Bagan Asahan Baru	81	5	5.994	1359
4	Asahan Mati	900	10	2.744	637
5	Sei Apung	1.000	9	4.464	1098
6	Sei Apung Jaya	400	6	5.502	1217
7	Pematang Sei Baru	1.600	12	4.308	1147
8	Kapias Batu VIII	1.820	9	3.999	1039
Jumlah		6.020	63	40.989	9.962

Sumber: Profile Kecamatan Tanjung Balai 2020

Adapun batas Wilayah Kecamatan Tanjung Balai menurut peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 2 Tahun 2008 tentang pembentukan dan penataan Kecamatan dalam Daerah Kabupaten Asahan menyatakan bahwa sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Air Joman dan Kota Tanjung Balai, sedangkan sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sei Kepayang.³⁰

Tabel 1.2

Daftar Nama Kepala Desa Kecamatan Tanjung Balai

NO	Nama	Jabatan
1	Syahril Akmal Hasibuan	Kepala Desa Bagan Asahan
2	Rustam	Kepala Desa Bagan Asahan Pekan
3	Mhd. Yusuf Arjuna	Kepala Desa Bagan Asahan Baru
4	Zebriadi Sibarani	Kepala Desa Asahan Mati
5	Kislam	Kepala Desa Kapias Batu VIII
6	Dtm. Solahuddin	Kepala Desa Sei Apung
7	Ikmal Rambe	Kepala Desa Sei Apung Jaya
8	Hermansyah Putra, Sos,I M,Si	Kepala Desa Pematang Sei Baru

Sumber: Profile Kecamatan Tanjung Balai 2020

³⁰Undang-Undang No 2 Tahun 2008, Pasal 75, Bab 4.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah warga Kecamatan Tanjung Balai seluruhnya \pm 40.989 jiwa terdiri dari 9.962 Kepala Keluarga dengan kisaran yaitu Laki-Laki berjumlah 21.614 jiwa sementara Perempuan berjumlah 19.375 jiwa, berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di setiap Desa yaitu, Desa Bagan Asahan Laki-Laki berjumlah 3.567 jiwa Perempuan 3.537 jiwa, Desa Bagan Asahan Pekan Laki-Laki berjumlah 3.667 jiwa, Perempuan 3.207 jiwa, Desa Bagan Asahan Baru, Laki-Laki 3.746 jiwa, Perempuan 2.248 jiwa. Asahan Mati, Laki-Laki 1.362 jiwa, Perempuan 1.382 jiwa, Sei Apung Laki-Laki berjumlah 2.376 jiwa, Perempuan 2.088 jiwa, Sei Apung Jaya Laki-Laki Berjumlah 2.783 jiwa, Perempuan 2.719 jiwa, Pematang Sei Baru Laki-Laki berjumlah 2.077 jiwa, Perempuan 1.963 jiwa, Kapias Batu VIII Laki-Laki berjumlah 2.036 jiwa dan Perempuan 1.963 jiwa.

Tabel 1.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Tanjung Balai
Kabupaten Asahan

NO	Desa	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Bagan Asahan	3.567	3.537	7.104
2	Bagan Asahan Pekan	3.667	3.207	6.874
3	Bagan Asahan Baru	3.746	2.248	5.994
4	Asahan Mati	1.362	1.382	2.744
5	Sei Apung	2.376	2.088	4.464
6	Sei Apung Jaya	2.783	2.719	5.502
7	Pematang Sei Baru	2.077	2.231	4.308
8	Kapias Batu VIII	2.036	1.963	3.999
Jumlah		21.614	19.375	40.989

Sumber: Profile Kecamatan Tanjung Balai 2020

3. Mata Pencaharian

Jika dilihat dari status mata pencaharian dilihat dari kondisi geografis daerah kecamatan tanjung balai yang dekat dengan sungai asahan maka kebanyakan penduduk yang bekerja sebagai Nelayan, kedua Petani karena melihat pemasok Kelapa terbanyak ada di Daerah Kecamatan Tanjung Balai, perkebunan dan perikanan adalah sektor utama aktivitas mata pencaharian masyarakat di

Daerah Kecamatan Tanjung Balai, adapun secara lebih sederhana dapat dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian berikut ini:

Tabel 1.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Nelayan	24,42
2	Petani	32,02
3	Buruh	24,75
4	Pedagang	8,47
5	PNS	29
6	TNI /Polri	25
7	Lainnya	21,177

Sumber: Profile Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2020

4. Agama

Kecamatan Tanjung Balai merupakan masyarakat yang menganut beragam Agama, dapat dilihat dari jumlah penduduk keseluruhan berjumlah 40.989 orang, mayoritas Agama penduduk di Kecamatan Tanjung Balai beragama Islam, berjumlah 39.482 sedangkan Agama lain seperti Kristen berjumlah 76 orang, menganut Agama Budha 45 orang, menganut Agama Khatolik 16 orang, dan menganut Agama Hindu 10 orang, adapun jumlah penduduk dilihat dari Agama yang dipercayai dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	39.482 Orang
2	Kristen	76 Orang
3	Budha	45 Orang
4	Hindu	10 Orang
5	Khatolik	16 Orang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan 2020

5. Pendidikan

Jika dilihat dari segi tingkat pendidikan Kecamatan Tanjung Balai tingkat pendidikan SD sebanyak 17,36 orang, lulusan SMP berjumlah 19,77 orang, lulusan SMA berjumlah 30,66 orang, lulusan Diploma baik I, II dan III berjumlah 1,89 orang dan lulusan Div, Sarjana, serta Pasca Sarjana berjumlah 5,25 orang, sedangkan tidak sekolah berjumlah, 1,36 dan Tidak Tamat SD berjumlah, 17,36 orang secara terperinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah	1,36 Orang
2	Tidak Tamat SD	17,36Orang
3	SD dan Sederajat	23,70 Orang
4	SMP dan Sederajat	19,77 Orang
5	SMA dan Sederajat	30,66 Orang
6	Diploma I,II, dan III	1,89 Orang
7	Div, Sarjana, Pascasarjana	5,25 Orang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan 2020

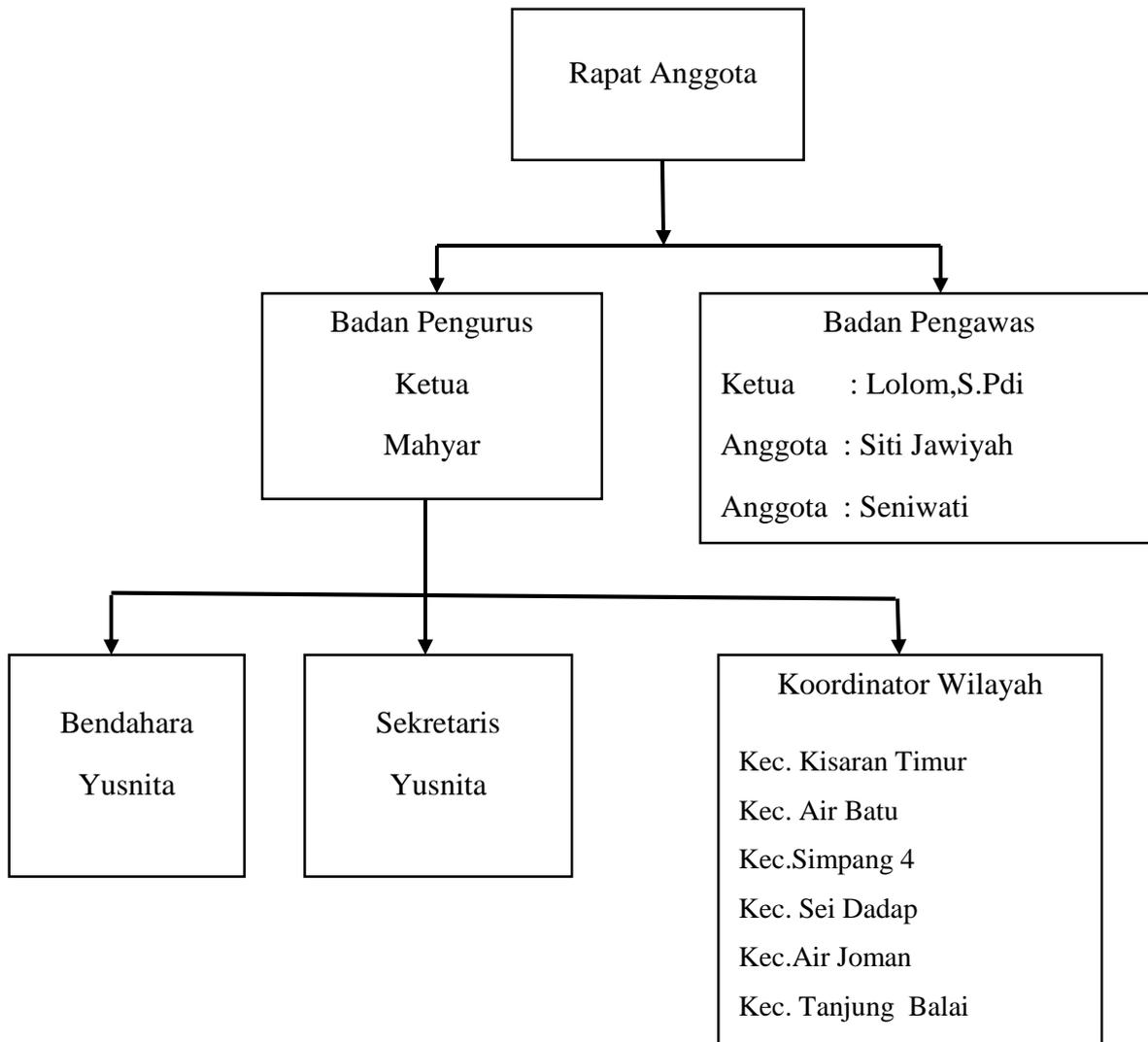
6. Profile Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

Terbentuknya Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) awalnya berkembang pada tahun 2010 Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga mengembangkan jaringannya pada Wilayah Provinsi Sumatra Utara, tepatnya di Wilayah Kabupaten Asahan, kemudian menyebar ke beberapa Kecamatan yang ada di Wilayah Kabupaten Asahan seperti Kecamatan Kisaran Timur, Kecamatan Air Batu, Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Sei Dadap , Kecamatan Air Joman, dan yang terakhir Kecamatan Tanjung Balai. Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga wilayah Kecamatan Tanjung Balai kemudian tersebar kepada 8 (delapan) Desa yaitu, Desa Bagan Asahan, Bagan

Asahan Baru, Bagan Asahan Pekan, Asahan Mati, Sei Apung, Sei Apung Jaya, Pematang Sei Baru dan Batu VIII melalui Serikat Nasional Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Kepala Keluarga, masing-masing Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dikelola oleh 1 (satu) orang Ketua, Sekretaris dan Bendahara yang terdiri dari 10-20 anggota, pada setiap desa terdapat 1-10 kelompok bahkan lebih. Para perempuan yang tergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga tidak hanya kaum janda, tetapi perempuan yang masih mempunyai suami juga boleh bergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga.

Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Balai adalah perempuan yang berperan kepala keluarga seperti janda dan juga perempuan yang ditinggal suami tanpa meninggalkan nafkah, serta perempuan yang belum menikah tetapi mempunyai tanggung jawab menjadi tulang punggung keluarga yang biasanya mereka hanya bekerja umpamanya Pedagang, Penjahit, Buruh Tani, dan Pembantu Rumah Tangga, Pengupas Kerang, serta Pengupas Kelapa yang pendapatannya sangat sedikit hanya bisa untuk makan sehari, sehingga kebutuhan lain tidak terpenuhi.

**Struktur Badan Kepengurusan Serikat Pemberdayaan Perempuan Kepala
Keluarga (PEKKA) Kabupaten Asahan**



Dalam menjalankan program yang ada perempuan kepala keluarga banyak merekrut para perempuan yang ingin merubah kondisi kehidupan agar terciptanya hidup yang sejahtera adil dan gender, adapun jumlah kelompok dan anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Daerah Kecamatan Tanjung Balai adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7

Jumlah Kelompok dan Anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

NO	Desa	Kelompok	Anggota
1	Desa Bagan Asahan	16	183
2	Bagan Asahan Pekan	3	49
3	Bagan Asahan Baru	8	73
4	Asahan Mati	3	44
5	Sei Apung	5	83
6	Sei Apung Jaya	4	55
7	Pematang Sei Baru	5	64
8	Kapias Batu VII	2	38
Jumlah		46	589

Sumber: Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

Dalam mencapai keberhasilan meningkatkan kesejahteraan perempuan, Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) mempunyai tujuan dan sasaran, sebagai berikut:

- a. Komunitas pemberdayaan perempuan kepala keluarga terwujud hak atas pelayanan masyarakat
- b. Pemeliharaan kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga meningkat dan terlindungi.
- c. Komunitas pemberdayaan perempuan kepala keluarga memiliki kedudukan tawar dan posisi politik yang kuat di masyarakat.
- d. Masyarakat berpartisipasi aktif menyampaikan laporan dan memantau program pelayanan pemerintah.
- e. Menumbuhkan sasaran pemerintah terkait manfaat serta program yang ada sesuai dengan kebutuhan.
- f. Meningkatnya keunggulan strategi target dan jenis program pelayanan masyarakat.

Adapun sasaran dari Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga yaitu:

- a. Meningkatnya peluang kerja untuk para perempuan
- b. Tercapainya kesejahteraan dan martabat kehidupan perempuan kepala keluarga miskin dan masyarakat marjinal. .
- c. Tumbuhnya gerakan sosial masyarakat menuju perubahan.
- d. Meningkatnya kualitas dan kuantitas kehidupan para perempuan.

Dalam menjalankan perannya Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui beberapa program, secara lebih terperinci dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.8

Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Kecamatan Tanjung Balai

NO	Program	Keterangan
1	Pemberdayaan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kewirausahaan dalam berbagai sektor seperti Jasa, Pertanian, Perdagangan. - Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Komunitas (Lkm Siskom) - Simpan Pinjam - UKM (Usaha Kecil Mikro) - Salon PEKKA
2	Pendidikan Sepanjang Hayat	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan non formal melalui kelas keaksaraan fungsional - Pendidikan anak usia dini - Pemberian beasiswa bagi anak yang putus sekolah
3	Pemberdayaan Hukum	<ul style="list-style-type: none"> - Paralegal yang membantu mendampingi masyarakat yang membutuhkan layanan hukum. - Layanan terpadu Pembuatan dokumen kependudukan seperti, akta nikah, akta cerai, akta kelahiran anak, kartu keluarga, dan kartu tanda penduduk. - Isbat nikah - Klik (Klinik Layanan Informasi dan Konsultasi) PEKKA - Webinar Pelatihan Madrasah Keluarga Indonesia.

4	Pemberdayaan Politik	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan, pengawasan, partisipasi dalam pembekalan calon anggota legislatif - Pemahaman penting berpolitik - Mengikuti Pilkada
5	Kesehatan Sepanjang Masa	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi - Penyadaran pola hidup sehat oleh kader PEKKA - Pengobatan gratis - Senam Sehat Setiap Minggu. - Sunat massal gratis - Posyandu Lansia dan Balita
6	Media Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan Media Komunitas tingkat nasional jurnalisme warga dan fotografi - Pembuatan modul cerita PEKKA - Pelatihan jurnalisme warga - Pembuatan Vidio Kegiatan Pemberdayaan.

Sumber: Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Cabang Tanjung Balai

Dari pemaparan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) memiliki banyak program yang dapat membantu para perempuan yang ada diwilayah Kecamatan Tanjung Balai untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, mengingat sekarang pandemi Corona tengah mewabah di Indonesia, maka kondisi perempuan juga membutuhkan perhatian melalui program pemberdayaan perempuan diharapkan mampu membantu para perempuan yang ada di Kecamatan Tanjung Balai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosleli selaku Ketua Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Kecamatan Tanjung Balai mengatakan bahwa kegiatan program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga

selama Pandemi Corona tetap dilakukan.³¹ Namun tidak selancar biasanya karena harus membatasi jumlah orang, adapun pelatihan yang dilakukan khusus kader Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dilakukan dengan menggunakan Aplikasi Zoom Meeting melalui Handphone, kegiatan lain seperti Webinar dan Seminar juga dilakukan secara online mengingat bahwa pelatihan yang dilakukan akan mengumpulkan banyak orang maka pelatihan dilakukan secara online, setiap hari Jumat akan dilakukan pelatihan Madrasah Keluarga Muslim Indonesia dalam pelatihan ini para kader akan diberikan materi bagaimana menyelesaikan problematika dalam sebuah keluarga untuk menciptakan keluarga Sakinah Mawadah Warohmah, menurut pandangan Islam.

Tetapi ketika kegiatan yang menghubungkan antara kerjasama Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga menjalin mitra pihak Instansi Pemerintah Seperti Misalnya dilakukan secara langsung didalam ruangan namun tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Selain menjalankan programnya kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga juga membuat suatu kegiatan diluar dari program seperti pembagian masker gratis, dan juga mengadakan bagi-bagi sembako gratis kepada masyarakat yang membutuhkan serta menjalin kebersamaan sesama anggota kelompok dengan melakukan kegiatan pengajian bersama yang dilakukan setiap minggunya untuk menumbuhkan kebersamaan.

³¹Wawancara Dengan Ketua Kelompok PEKKA Kecamatan Tanjung Balai, Rosleli, Pada Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 11,15 Wib.

B. Temuan Khusus

1. Peran Program Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

Peran Program Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga diharapkan mampu merubah kondisi para perempuan dalam menyelesaikan masalah kemiskinan terutama bagi perempuan kepala keluarga yang tergolong tidak mampu terkait dimensi ekonomi, politik, sosial dan hukum serta dapat membantu para perempuan kepala keluarga membuka peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan juga memperbaiki kualitas kesejahteraan para perempuan terpenuhinya kualitas perumahan, kualitas pendidikan anak, kualitas ekonomi, sosial dan hukum serta berani menyuarakan aspirasinya dilingkungan masyarakat. Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga telah melaksanakan perannya yang sangat membantu para kaum perempuan di Kecamatan Tanjung Balai dengan mengembangkan berbagai macam program pemberdayaan perempuan kepala keluarga.

a. Peran Dalam Bidang Ekonomi

Peran Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga PEKKA melaksanakan berbagai kegiatan ekonomi produktif guna menjamin keberlangsungan ekonomi keluarga, Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga memfasilitasi setiap anggota perempuan kepala keluarga untuk terus mengembangka usaha ekonomi produktif baik yang baru dimulai maupun yang sudah

berjalan. Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga menekuni beragam usaha mikro kecil mikro yang umumnya berskala sangat kecil dan bertahan, baik secara individual maupun kolektif, adapun sektor yang dijalankan seperti pertanian, yaitu menanam sayur-sayuran, padi dan juga tanaman jenis umbi-umbian, peternakan seperti usaha ternak kambing, ternak sapi dan juga budidaya ikan lele. kemudian sektor perdagangan, kerajinan, seperti pengelolaan limbah kulit kerang dijadikan bunga, limbah sampah plastik diolah menjadi tas dan dompet, sektor industri rumah tangga, pembuatan industri kerupuk dan juga sabun cair yang bisa didagangkan, sektor lainnya yaitu nelayan dan juga jasa. Selain itu Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga juga membentuk koperasi lembaga keuangan mikro berbasis komunitas (LKM Siskkom) simpan pinjam merupakan salah satu instrumen Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga PEKKA yang sangat efektif, dengan adanya simpan pinjam ini dapat memupuk sumber daya keuangan secara kolektif yang dapat dipinjam oleh anggota kelompok untuk berbagai keperluan, di kecamatan tajung balai sendiri koperasi yang ada bernama tapak perempuan pesisir yang mempunyai dana sekitar 47,385,0000 simpanan. Dengan demikian, anggota dan organisasi menjadi mandiri secara keuangan dan memiliki sumberdaya pendanaan untuk beberapa aktivitas yang mereka lakukan. Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga juga menjalin mitra dengan pihak salah satu

perusahaan kosmetik ternama Loreal untuk membuat kegiatan pelatihan salon, bagi para perempuan kepala keluarga dan juga masyarakat sekitaran kecamatan Tanjung Balai yang ingin bergabung dalam pelatihan. Kegiatan ini adalah upaya kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga untuk menemukan peluang usaha bagi perempuan yang mempunyai kemampuan untuk membuka salon.

b. Peran Dalam Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan peran Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga PEKKA yaitu dengan mengadakan kelas keaksaraan yang dijalankan dengan jumlah 154 orang peserta dan 20 orang tutor yang berasal dari Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga sendiri, melalui kelas keaksaraan ini cukup banyak para anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga PEKKA berkembang pesat dalam kepemimpinan dan kepercayaan dirinya dalam masyarakat dan juga banyak anggota kelompok yang bisa membaca dan menulis telah ikut membantu anggota lain dan masyarakat lainnya yang buta huruf. Selain kelas keaksaraan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga juga mengadakan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memberikan manfaat pada anak-anak keluarga miskin baik yang berasal dari kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga maupun keluarga miskin yang lainnya, di Kecamatan Tanjung Balai sendiri ada dua sekolah Anak Usia Dini yaitu PAUD PEKKA Mandiri Jaya

dan PAUD PEKKA Kepiting. Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala keluarga juga memberikan bantuan kepada anak-anak yang putus sekolah karena ketidak mampu mendanai biaya sekolah, maka kelompok ini akan memberokan batuan akses pendidikan gratis dengan bekerja sama dengan pihak pemerintah dan juga pihak sekolah terkait.

c. Peran Dalam Bidang Hukum

Dalam bidang hukum peran Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga PEKKA memberikan manfaat penyelesaian persoalan hukum keluarga yang dihadapi para Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, pelaksanaan pemberdayaan hukum ini mnejadi arena para kader kelompok dalam mengembangkan kapasitasnya sebagai paralegal yang mampu membantu masyarakat luas mendapatkan layanan hukum. Peran Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga PEKKA dalam bidang hukum adalah mengakses layanan terpadu untuk dokumen kependudukan termasuk akta nikah, akta cerai, akta kelahiran anak, kartu keluarga dan kartu penduduk. Selain itu kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga juga memfasilitasi penyelesaian persolan hukum pidana termasuk kekerasan dalam rumah tangga, perdagangan manusia dan persoalan kriminal lainnya. Kasus identitas hukum keluarga dan kependudukan telah diakses Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga

dan masyarakat lainnya dengan adanya bantuan hukum atau paralegal dari Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. Kelompok ini juga membantu masyarakat untuk memperoleh b uku nikah dengan melakukan isbat nikah menjalin kerja sama dengan Pengadilan Agama Kabupaten Asahan. Pelaksanaan pemberdayaan hukum melalui Klik (Klinik Layanan Informasi dan Konsultasi) merupakan upaya pihak kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga untuk menyadarkan masyarakat untuk menggunakan hukum dalam penyelesaian berbagai persoalan hukum, peran lain dalam bidang hukum yaitu Webinar Pelatihan Madrasah Keluarga Indonesia untuk menyelesaikan persoalan masalah keluarga dengan menggunakan cara pandangan Islam.

d. Peran Dalam Bidang Politik

Peran Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga PEKKA ikut andil dalam kedalam bursa pemilihan umum di wilayah kecamatan tanjung balai dengan mempersiapkan calon anggota legislatif dari beberapa calon yang sudah di persipakan dengan melakukan pelatihan pembekalan calon anggota legislatif. Pelatihan dilaksanakan dengan menjalin kerja sama dengan The Asia Fondation (TAF) dan Puskapol Universitas Indonesia. Kemudian kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga juga mengadakan pertemuan kepada kepada masyarakat dan memberikan pemahaman

terkait pentingnya keikutsertaan perempuan dalam berpolitik dan juga mengikuti pemilihan umum.

e. Peran Dalam Bidang Kesehatan

Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga PEKKA juga mempunyai peran dalam mempromosikan kesehatan reproduksi dan pola hidup sehat kepada kaum perempuan dengan mengadakan seminar edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Kelompok ini juga bekerja dengan pihak puskesmas daerah yang ada di Kecamatan Tanjung Balai seperti Puskesmas Bagan Asahan, Puskesmas Sungai Apung Jaya untuk melaksanakan kegiatan posyandu lansia dan balita serta pengobatan gratis kepada masyarakat yang tidak mampu serta melaksanakan sunnat masal dalam satu tahun sekali kepada anak-anak yang orang tuanya tidak mampu.

f. Peran Dalam Bidang Media

Peran Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga PEKKA dalam bidang media merupakan sebuah strategi komunikasi populer dengan masyarakat luas khususnya dalam mensosialisasikan berbagai isu dan perhatian yang ditekuni oleh komunitas Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam mendokumentasikan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Media yang dikembangkan kelompok ini meliputi Video Komunitas, Radio Komunitas, dan Fotografi, dalam menjalankan perannya para setiap kader harus memiliki keterampilan dan juga pengetahuan untuk

melaksanakan kegiatan tersebut dengan adanya pelatihan- pelatihan dilapangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Jawiyah selaku Kader Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga PEKKA yang memiliki 3 anak, anak pertama bernama Winda Syahputri Lubis, anak kedua bernama Putra Mandala dan anak ketiga Romi Syahputra Lubis, ketiga anaknya satu diantaranya sudah berumah tangga dan dua lainnya masih dinafkahi beliau, ibu siti jawiyah mengatakan bahwa, program yang dilaksanakan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga sudah banyak sekali membantu saya sebagai seorang janda yang ditinggal suami meninggal, dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga, misalnya saya dulu susah mendapatkan bantuan untuk membuka usaha dengan adanya program pengembangan usaha dan simpan pinjam saya dapat membantu ekonomi keluarga.³² Dilihat dari kondisi ekonomi Ibu Siti Jawiyah saya melihat bahwa kebutuhan ekonominya hanya cukup untuk menambahi kebutuhan hidupnya dan keluarga selain itu Perubahan positif yang dirasakan para perempuan kepala keluarga yang bergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga tumbuhnya rasa kemandirian para perempuan sehingga tidak bergantung kepada orang lain mampu berswadaya dari potensi yang dimilikinya terbukti dari beberapa tahun sudah Ibu Siti Jawiyah bergabung dengan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dia bisa menjadi pemimpin bagi keluarganya dan juga dapat memperoleh posisi menjadi seorang sekretaris Yayasan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Fikri di Desa Bagan

³²Wawancara Dengan Anggota PEKKA Kecamatan Tanjung Balai, Siti Jawiyah, 30 Juni 2021, Pukul 10.00 Wib.

Asahan, sementara Ibu Siti Jawiyah hanya tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mengikuti berbagai macam pelatihan kepemimpinan yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga sehingga terciptanya tujuan para perempuan yaitu kehidupan yang sejahtera adil dan gender. Dengan melihat kondisi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan juga hukum semuanya sudah terpenuhi terbukti dari setiap anak mempunyai kartu BPJS kesehatan dan juga anak beliau ada yang sudah tamat kuliah serta sudah mendapat pekerjaan.

Dari hasil Wawancara Dengan Bapak Idris Hasibuan Selaku Camat Kecamatan Tanjung Balai mengatakan menurut saya bahwa dengan adanya peran dari Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga melalui program-programnya sangat membantu mensejahterakan masyarakat Kecamatan Tanjung Balai, serta dapat membantu pemerintah dalam menjalankan tugasnya melayani masyarakat.³³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yusroh selaku anggota kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga tingkat Kecamatan Tanjung Balai kabupaten asahan dan juga selaku bendahara Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga tingkat Kabupaten Asahan, yang bergabung dalam kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga dengan keinginan sendiri untuk menjadi perempuan yang lebih mandiri, ibu Yusroh memiliki 5 orang anak semua anaknya yang sudah tamat sekolah 4 orang dan belum tamat sekolah 1 orang, suami bu Yusroh hanya seorang penarik becak, yang hanya memiliki

³³Wawancara Dengan Camat Kecamatan Tanjung Balai, Idris Hasibuan, 24 Juni 2021, Pukul 9,15 Wib.

sedikit penghasilan untuk keluarga, maka Ibu Yusroh berinisiatif untuk membuka usaha kedai sampah untuk menambah penghasilan dengan adanya koperasi simpan pinjam dan pengembangan usaha saya dapat membuka usaha saya, semenjak saya bergabung dalam kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga, saya bisa mengeluarkan aspirasi saya sebagai perempuan, dengan sering menjalin mitra dengan pihak pemerintah saya dapat membantu permasalahan perempuan pada saat ini. Setelah saya lakukan observasi dan wawancara melihat kehidupan Ibu Yusroh Sinaga dengan adanya peran kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga dapat membantu ibu yusroh dan keluarganya dari segi mencapai kesejahteraan hidup, seperti tercukupinya ekonomi keluarganya dan juga pendidikan anak yang terpenuhi.

Dari hasil wawancara Ibu Sujiyem adalah seorang janda yang ditinggal suami saat hamil 9 bulan hingga 32 tahun suminya pergi tanpa meninggalkan nafkah dan tidak pernah kembali, ibu sujiyem memiliki 1 anak dan dua orang cucu, setiap hari Ibu Sujiyem menjadi buruh tani, selain itu ibu sujiyem juga menjadi buruh masak, buruh cuci dan menyetrika di tempat orang semua dilakukan asalkan halal, untuk mencukupi kebutuhan hidup. Ibu sujiyem mengatakan semenjak saya bergabung ke dalam kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga hidup saya senang karena bertemu dengan banyak kawan senasib sepenanggungan. Dengan adanya kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga ini saya berharap perempuan kepala keluarga seperti saya lebih tegar menghadapi persaingan kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dilihat bahwa melalui adanya peran Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjung Balai sangat berperan dan membantu memberikan perubahan-perubahan kearah yang positif pada perempuan kepala keluarga yang mengalami masalah kesejahteraan.

2. Pelaksanaan Pemberdayaan dan Pendampingan Perempuan Kepala Keluarga

Pelaksanaan program dan pendampingan perempuan kepala keluarga yang dilakukan oleh Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di mulai sejak Tahun 2011 diawali dengan adanya kegiatan simpan pinjam yang bersistem Lembaga Keuangan Berbasis Komunitas (LKM Siskom) yang dimiliki Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, bernama Tapak Perempuan Pesisir, kemudian adanya pelatihan, pendampingan dan penyuluhan, adapun pelatihan yang dilakukan yaitu, pelatihan keterampilan, pelatihan pengembangan usaha, pelatihan madrasah keluarga Indonesia, pendidikan, pelatihan konseling, pelatihan media komunitas.

a. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan dilakukan kepada perempuan kepala keluarga yang diterapkan oleh kader Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, dalam satu pekarangan rumah serta melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan seperti membuaat limbah kulit kerang menjadi bunga hias, membuat limbah plastik sabun menjadi tas dan dompet kemudian memasarkannya.

b. Pelatihan Pengembangan Usaha

Pelatihan pengembangan usaha kecil mikro dilaksanakan kepada semua anggota kelompok kemudian adanya pendampingan rutin kepada anggota perempuan kepala keluarga, setelah dilakukan pelatihan maka kegiatan selanjutnya yaitu pembukuan usaha, untuk mengetahui usaha apa yang akan dilakukan, kemudian pinjaman modal dari koperasi setelah itu pemberian bantuan modal usaha kelompok kemudian akan dikembangkan sendiri oleh setiap kelompok perempuan kepala keluarga yang tergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, adapun usaha mikro kecil seperti dalam bidang pertanian, peternakan, perdagangan, industri rumah tangga, kerajinan, nelayan, dan juga jasa.

c. Pelatihan Madrasah Keluarga Indonesia

Dalam pelatihan madrasah keluarga Indonesia dilakukan setiap hari Jumat, dengan mendengarkan materi dari pemateri yang sengaja diundang untuk mengisi acara terkait bagaimana menyelesaikan problematika dalam keluarga, dalam acara ini setiap orang akan dipebolehkan memberikan pertanyaan terkait masalah yang sering terjadi yang dialami masyarakat dan pemateri akan memberikan solusi terhadap pertanyaan tersebut.

d. Pendidikan

Pendidikan yang diberikan adalah pendidikan non formal yang diberikan kepada peserta perempuan kepala keluarga melalui kelas

keaksaraan dalam meningkatkan pengetahuan dalam pelatihan membaca, menulis, berhitung dan belajar membaca Al-Quran.

e. Pelatihan Konseling

Adapun pelaksanaan konseling dalam membantu dan mendampingi masyarakat yang membutuhkan bantuan hukum pemberdayaan perempuan kepala keluarga membuat program (KLIK) Klinik Layanan Informasi dan Konsultasi yang merupakan upaya untuk mengembangkan pemahaman masyarakat untuk memanfaatkan hukum dalam penyelesaian persoalan para perempuan kepala keluarga melakukan pelatihan dengan, bekerja sama dengan pihak pemerintah terkait penyelesaian masalah hukum seperti pengadilan agama setempat yang menjadi tempat pelatihan secara langsung para Kader Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga.

f. Pelatihan Media Komunitas

Pelatihan ini dilakukan bertujuan untuk mensosialisasikan kelompok pemberdayaan perempuan kepala keluarga, serta untuk mengarsipkan pengalaman yang dimiliki masyarakat melalui modul yang diberinama cermin, adapun media komunitas yang dikembangkan mencakup video komunitas, radio dan fotografi. Dalam pelatihan ini para perempuan kepala keluarga diajarkan untuk membuat sebuah karya yang dapat memotivasi para perempuan kepala keluarga.

Setelah dilaksanakan pelatihan tahap selanjutnya adalah pendampingan serta penyuluhan kepada masing-masing Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga yang dikerjakan oleh seorang kader pemberdayaan perempuan yang sengaja dipilih untuk melakukan pendampingan kepada perempuan kepala keluarga dalam melaksanakan program pemberdayaan, masing-masing kelompok akan ditugaskan satu orang Kader Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga untuk melakukan pendampingan dan penyuluhan terkait pemberdayaan yang dilakukan, untuk mengetahui berjalan atau tidaknya program tersebut dan juga hambatan yang terjadi, seorang kader pemberdayaan perempuan kepala keluarga bertugas untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pemberdayaan perempuan kepala keluarga.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan dengan salah satu anggota Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Ibu Siti Jawiyah, selaku Anggota mengatakan bahwa melalui program Klinik Layanan Informasi dan Konsultasi (KLIK) selain melayani bantuan hukum tetapi juga melayani konsultasi persoalan hukum dan konsultasi pembuatan identitas hukum, seperti kepengurusan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Akta Nikah, Juga Akta Kelahiran dan persoalan perkawinan dalam keluarga serta layanan persoalan perlindungan sosial bagi masyarakat, Klinik Layanan Informasi dan Konsultasi sepenuhnya dikoordinatori dan dilaksanakan oleh Kader Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga yang sudah dilatih khusus untuk pelayanan masyarakat, serta program lain seperti simpan pinjam juga sangat membantu para

perempuan kepala keluarga dalam mendapatkan pinjaman untuk para perempuan membantu ekonomi keluarga.³⁴

Menurut Ibu Yusroh Sinaga selaku Anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Kecamatan Tanjung Balai mengatakan bahwa pemberdayaan perempuan kepala keluarga sangat membantu masyarakat khususnya masyarakat miskin khususnya para perempuan kepala keluarga meningkatkan kesejahteraan mereka dengan adanya pemberdayaan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Hukum dan juga Politik yang membuat para perempuan Kecamatan Tanjung Balai bisa mandiri tidak bergantung kepada orang lain.³⁵ Menurut wawancara bersama Ibu Rosleli mengatakan bahwa Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dibantu pihak instansi pemerintah melalui Forum Pemangku Kepentingan, adapun pihak yang berkaitan seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPJS, Catatan Sipil, Dinas Pemberdayaan Perempuan, dan Pemerintah Daerah setempat secara langsung memberikan respon terhadap konsultasi yang masuk langsung ke Klinik Layanan Informasi dan Konsultasi yang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi data kependudukan, kemudian pengaduan yang ada akan ditindak lanjuti oleh kader Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dengan pendampingan penyelesaian kasus-kasus pengaduan dari masyarakat.³⁶

³⁴Wawancara Dengan Anggota PEKKA Kecamatan Tanjung Balai, Siti Jawiyah, Pada Tanggal 30 Juni 2021, Pukul 10.15 Wib.

³⁵Wawancara Dengan Anggota PEKKA Kecamatan Tanjung Balai, Yusroh Sinaga, Pada Tanggal 1 Juli 2021 Pukul 11.25 Wib.

³⁶Wawancara Dengan Ketua Kelompok PEKKA Kecamatan Tanjung Balai, Pada Tanggal 26 Juni 2021, Pukul 11.30 Wib.

Peran program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga yang dilakukan di Kecamatan Tanjung Balai, telah berlangsung sejak lama, dibuktikan dengan bertambah banyaknya para wanita kepala keluarga yang bergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, sistem pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kelompok ini menggunakan pendekatan kelompok, pendekatan kelompok dipilih karena adanya asas yang mendasar, karena bekerja dalam sebuah kelompok merupakan kebiasaan banyak masyarakat Indonesia khususnya di daerah pedesaan dan telah menjadi badan lembaga sosial masyarakat. Didalam kelompok, setiap anggota dapat berhubungan secara aktif, menciptakan kebersamaan, kegotong royongan, dan saling membantu, selain itu, kelompok juga dapat menjadi wadah untuk belajar berbagai hal termasuk pengembangan keahlian diri dan manajemen beserta kepemimpinan perempuan.

Dari aspek pendampingan, menjadikan sebuah kelompok khusus Komunitas Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga membantu efektifitas sebuah organisasi tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas dan respon tentang perkembangan situasi dilapangan. Dengan adanya pembuatan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga menguraikan sistem sosial berbasis komunitas tercatat dalam pendampingan kasus dan permasalahan yang ditemui individu di dalam kelompok, kemandirian kelompok bisa terlaksanakan melalui pendampingan yang sudah dirintis sejak awal melalui kelompok yang terbentuk.

Usaha yang dilaksanakan Komunitas Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) tidak lepas dari bentuk kerja sama antara masyarakat dan juga pihak instansi pemerintah yang ikut serta dalam meyakinkan masyarakat

untuk melakukan perubahan dalam hidupnya, Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga juga mendampingi setiap anggota kelompok melihat bahwa mereka adalah ketua dalam keluarga mereka sendiri. Pelaksanaan pemberdayaan tidak hanya dibutuhkan peran dari serikat Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, tetapi juga dibutuhkan kerja sama dan juga peran pihak pemerintah setempat, dan juga peran anggota masyarakat perempuan kepala keluarga, mengingat bahwa kondisi perempuan kepala keluarga di Kecamatan Tanjung Balai harus membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, karena kebanyakan perempuan kepala keluarga semakin hari semakin meningkat jumlahnya serta mereka mempunyai penghasilan yang sedikit untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka harus bekerja dan kebanyakan dari mereka buta huruf juga tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang, banyak dari perempuan kepala keluarga hanya bekerja sebagai buruh rumah tangga. Dengan adanya peran dari Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga melalui program-programnya dapat meningkatkan kesejahteraan para perempuan yang ada di Kecamatan Tanjung Balai, adapun peningkatan yang terjadi merupakan upaya untuk menaikkan kualitas dalam kehidupan semua ini dilakukan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga untuk merubah nasib kaum perempuan demi terciptanya kesejahteraan perempuan di masa kini dan masa generasi selanjutnya.

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan.

Pada dasarnya setiap melakukan sebuah peran dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat mempunyai kendala dalam menghambat keberlangsungan sebuah kegiatan begitu juga yang dialami oleh Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang mempunyai hambatan dalam menjalankan programnya, namun dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam mencapai kesejahteraan perempuan kepala keluarga di Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan yaitu:

A. Tantangan Dari Dalam Organisasi

1. Informasi dan dasar data kawasan tidak banyak didapati dengan baik oleh pengurus serikat Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga bahkan data dasar (baseline) sekalipun.
2. Adanya perubahan kepedulian pelayanan sosial masyarakat terkait kesibukan rutin dalam menangani pekerjaan-pekerjaan yang mestinya menjadi tugas pokok aparat pemerintah, seperti layanan akta kelahiran, dan akta nikah.
3. Terjadi masalah perselisihan mendasar antara rancangan atau wacana dengan tindakan, serta pihak luar organisasi tidak dapat membedakan antara Yayasan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dengan Serikat Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga yang berbasis keanggotaan masa.

B. Tantangan Dari Masyarakat

1. Adanya budaya patriarki di lingkungan masyarakat sehingga para perempuan tidak mampu menampilkan diri.
2. Tidak ada kesempatan mengatur waktu antara pekerjaan rumah dengan pekerjaan publik.
3. Adanya rasa malas untuk belajar dan sesama perempuan malas mendukung antara satu dengan yang lain.
4. Sulitnya merekrut anggota masyarakat karena mereka menanggapi bahwa hanya membunag-buang waktu mengikuti organisasi.
5. Tidak sensitif terhadap persoalan perempuan
6. Adanya larangan dari suami kepada istrinya untuk mengikuti organisasi pemberdayaan perempuan kepala keluarga, dengan alasan tidak bisa mengatur waktu dan banyak melakukan kegiatan diluar rumah.
7. Banyaknya masyarakat belum tahu adanya Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dilingkungan masyarakat dan menyamakannya dengan organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Perempuan) yang dikelola oleh pemerintah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang ada penulis sudah merangkum dan meneliti pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Program Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam melakukan perannya sudah berjalan dengan baik dilihat dari banyak program yang dijalankan di masyarakat. Adapun peran yang dilaksanakan diberbagai bidang yaitu ekonomi, pendidikan, hukum, politik, kesehatan dan bidang media. Program pemberdayaan dilakukan dengan melalui pendampingan penyuluhan dan pelatihan di setiap desa, adapun yang dilakukan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga akan bekerja sama dengan instansi pemerintah untuk memberikan bantuan kepada satu kelompok berupa barang dan dana, nantinya diharapkan dana dan barang tersebut menjadi sumber penghasilan dan peluang usaha dan dapat meningkatkan ekonomi para perempuan di Kecamatan Tanjung Balai.
2. Pelaksanaan pendampingan pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan yang dilakukan oleh Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, yaitu dengan melakukan pelatihan, pendampingan dan penyuluhan kepada perempuan kepala keluarga yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat, adapun pelatihan yang dilaksanakan yaitu

pelatihan keterampilan, pengembangan usaha, pendidikan, madrasah keluarga Indonesia, jurnalisme, konseling dan media komunitas, setelah melaksanakan pelatihan kemudian diadakan pendampingan dan penyuluhan kepada perempuan yang tergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang diterapkan oleh Kader Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga untuk melihat keberlangsungan kegiatan pemberdayaan.

3. Kendala yang dihadapi Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan, dalam menjalankan peran programnya kelompok ini masih mengalami hambatan seperti masih rendahnya tingkat pendidikan para perempuan di Kecamatan Tanjung Balai sehingga memperlambat proses pelatihan, serta masih banyak program yang belum berjalan di masyarakat seperti program, Media komunitas tidak berjalan karena kebanyakan para anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga tidak bisa mengoperasikan Komputer hanya beberapa orang saja yang mampu mengoperasikan yang pernah belajar Komputer, kendal lainnya seperti kebanyakan para perempuan tidak sensitif terhadap masalah perempuan, adanya budaya patriarki dikalangan masyarakat sehingga para perempuan tidak bebas menyalurkan pendapatnya, tidak bisa mengatur waktu antara pekerjaan rumah dan mengikuti organisasi, serta adanya rasa malas untuk belajar karena kondisi umur yang sudah tua dan kurangnya motivasi diantara perempuan satu dan yang lainnya.

B. Saran

1. Disarankan kepada pihak Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) agar program dan pelatihan pemberdayaan yang dilakukan lebih diperbanyak agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan dapat meningkatkan kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjungbalai dan agar program yang ada tetap beserta serta melanjutkan kembali program-program yang sempat terhenti.
2. Disarankan agar pihak Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga juga harus menjalin kerja sama kepada pihak-pihak organisasi daerah untuk bergabung bersama dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup para perempuan.
3. Disarankan instansi pemerintah juga berpartisipasi dalam pemberdayaan perempuan yang ada di masyarakat, karena perempuan kepala keluarga pada saat ini kurang mendapat perhatian khusus dari instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, Dkk, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: Cv Jejak.
- Artmanda, 2005, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media.
- Edi Suharto, 2005, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial, Bandung: PT Revika Aditama.
- Esty Aryani Safithry, 2018, Asesmen Tehnik Tes Dan Nontes, Purwokerto: CV IRDH.
- Fredian Tonny Nasdian, 2014, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesi.
- Haris Hardiyansah, 2010, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan Mustafa, 2011, Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial, Jurnal, Vol 7 No 2.
- Janu Murdiyatmo, 2006, Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat, Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Laporan Tahunan Yayasan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, 2019, Tentang Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, Jakarta.
- Muhaimin, Dkk, 2009, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Nashar, Dkk, 2016, Kontribusi Posdaya Masjid Miftahul Hidayah, Medan: Duta Media Publishing.
- Ni'matuzahroh, Dkk, 2018, Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi, Malang Universitas Muhammadiyah Malang.

Oktaviani Nindya Putri, Dkk, 2009, Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, jurnal Vol 2, No 2.

Prijono Dan Prananka, 1996, Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi, Jakarta:CSIS

Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), 2019, Laporan Tahunan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, Tanjung Balai.

Rizki Amelia, 2018, Pendampingan Masyarakat Mantan Penderita Kusta Makassa:PT Sahabat Alter Indonesia.

Sarlito Wirawan Sarwono. 2015, Teori-Teori Psikologi Sosial, Jakarta:Rajawali Pers.

Sultan Muh, Zain Badudu, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

T.o Ihromi, 2001, Antropologi Hukum Sebuah Bunga Rampai, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Taufik Fuadu Abidin Dkk, 2018, Kajian Kebijakan Tenaga Pendamping Profesional Di Provinsi Aceh, Aceh: Syiah Kuala University Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1989, Jakarta: Balai Pustaka.

Tri Ratna Wati, Dkk, 2018, Edukasi Strategi Financial Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Industri Kawasan Wisata Kabupaten Gresik Jawa Timur, Vol 3 No 2.

Undang -Undang No 11 Tahun 2009, Pasal 34, Bab 1.

Undang-Undang No 1 Tahun 1974. Pasal 31, Bab 1.

[Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/32546/1/AHMAD%20SUHERI.PDF](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/32546/1/AHMAD%20SUHERI.PDF), Diakses Pada Tanggal, 23-03-202, Pada Jam, 13.40, Wib.

[Http://Repository.Utu.Ac.Id/689/1/I-V.Pdf](http://Repository.Utu.Ac.Id/689/1/I-V.Pdf), Diakses, Pada Tanggal 23-03-2021, Pada Jam,13.30, Wib.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Umum

1. Profile Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan ?
2. Bagaimana Sejarah Tanjung Balai Asahan
3. Latar Belakang Fropile PEKKA Kecamatan Tanjung Balai ?
4. Apa Visi dan Misi PEKKA Tingkat Kecamatan ?
5. Bagaimana Struktur Kepengurusan PEKKA di Tingkat Kecamatan ?
6. Apa Tujuan dan Sasaran PEKKA di Tingkat Kecamatan Tanjung Balai?

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya peran yang sudah dilaksanakan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan ?
2. Apa Saja perihal program Yang Telah dijalankan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Di Masyarakat Dalam Mensejahterakan Masyarakat ?
3. Apa saja Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Kelurga yang telah dilakukan ?
4. Apa yang melatar belakangi adanya Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dilakukan ?
5. Berapa banyak Kelompok Perempuan Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan ?

6. Apa manfaat dari Peran Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan di Tanjung Balai Asahan ?
7. Bagaimana tahapan pendampingan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam mensejahterakan perempuan bisa tercapai dilakukan ?
8. Bagaimana strategi yang digunakan Kelompok Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam menjalankan perannya ?
9. Apa yang menjadi hal menarik Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan ?
10. Sejak kapan pelaksanaan pendampingan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dilakukan ?
11. Apa Saja Keberhasilan Yang Dihadapi Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Menjalankan Perannya Dalam Mensejahterakan Perempuan Kepala Keluarga ?
12. Apa saja kendala yang dihadapi Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Mensejahterakan Perempuan Kepala Keluarga?
13. Apa yang menjadi faktor penghambat Perempuan Kepala Keluarga Melaksanakan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga ?

LAMPIRAN



Rapat Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Terkait Program Lansia Dan Posyandu Di Kecamatan Tanjung Balai



Kunjungan Anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga ke Puskesmas Bagan Asahan menjalin mitra kerja terkait program Posyandu Lansia dan Balita



Menjalin mitra dengan instansi Pemerintah Kabupaten Asahan



Anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga menghadiri undangan Muslembang di Kantor Bupati Asahan



Pelatihan Konseling untuk ibu-ibu pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Pengadilan Agama Kabupaten Asahan



Serikat Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga menjalin mitra Kerja Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak



Pelatihan Anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga melalui usaha Herbal Life



Para Ibu-Ibu Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga berbagi Masker



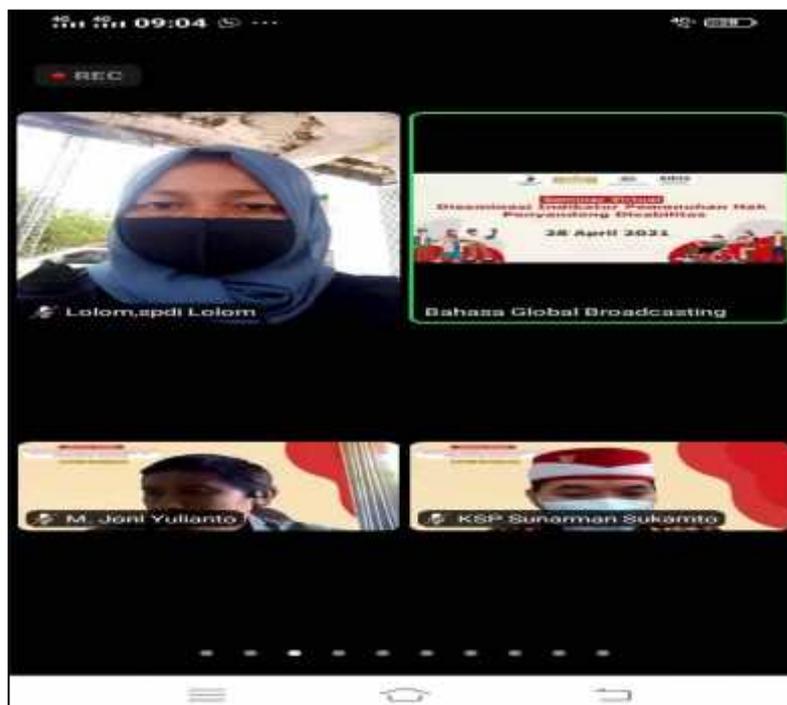
Anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga bersama Partai Golkar mengadakan kegiatan berbagi masker dan juga sembako gratis



Kegiatan rutin hari Minggu Anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga mengadakan senam bersama



Anggota Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga mengadakan sunnat masal bagi anak yang kurang mampu



Seminar peluncuran indikator pemenuhan hak penyandang Disabilitas



Kegiatan Jumat rutin Madrasah Keluarga Muslim Indonesia



Pelatihan pengelolaan pendataan pengurus Serikat Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Julika Sari Lubis
Nim : 0103171006
Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi \
Pengembangan Masyarakat
Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Bagan Asahan, 25 Mei 1999
Alamat : Jl. Syekh H Ismail Abdul
Wahab Bagan Asahan
Kecamatan Tanjung Balai
No Hp : 082165538154

B. Latar Belakang Pendidikan

SDN 0104632 : 2005- 2011
Mts YPI Bagan Asahan: 2011-2014
Mas YMPI Kota Tanjung Balai : 2014-2017
UIN Sumatera Utara : 2017-2021

C. Pengalaman organisasi

Pernah bergabung dalam organisasi daerah permata, dan juga bergabung organisasi intara kampus.